PENGARUH METODE DEMONSTRASI DAN KONSEP DIRI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD KENANGA RAYA

TESIS

OLEH

EVI YUNITA

NPM. 171804036

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019

PENGARUH METODE DEMONSTRASI DAN KONSEP DIRI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD KENANGA RAYA

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

EVI YUNITA

NPM. 171804036

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Metode Demonstrasi dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kenanga Raya

N a m a : Evi Yunita

N I M : 171804036

Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amanah Surbakti, M.Psi	Drs. Hasanuddin, Ph.D.

Ketua Program Studi Magister Psikologi	Direktur
Prof. Dr. Sri Milfayetty. MS., Kons.	Prof. Dr.Ir. Retna Astuti K., MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Juli 2019

Evi Yunita

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Juli 2019

Yang Menyatakan,

Evi Yunita

KATA PENGANTAR

Penulis sangat bersyukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul ”Pengaruh Metode Demonstrasi dan Konsep Diri terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kenanga Raya”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak menerima dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis dengan segala hormat dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak terutama kepada Komisi Pembimbing, yaitu Ibu Dr. Amanah Surbakti, M.Psi sebagai pembimbing I dan Bapak Hasanuddin, Ph.D sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan berupa arahan, petunjuk, bimbingan, koreksi dan saran konstruktif yang sangat berarti mulai dari merancang penelitian ini hingga penyelesaian tesis ini.

Ada banyak tahapan proses yang peneliti alami sehingga tesis ini bisa diselesaikan dengan baik. Dalam proses intelektual peneliti sebagai pribadi sekaligus tenaga kependidikan yang harus terus belajar, dan dari beberapa refleksi peneliti tentang pendidikan maka lahirlah tesis sederhana ini, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi tenaga pendidik PAUD, pengelola lembaga PAUD dan dunia pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih perlu mendapat saran, masukan dan kritikan konstruktif dari berbagai pihak. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah bagi ilmu pengetahuan. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Juli 2019

P e n u l i s

Evi Yunita

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat bersyukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul ” Pengaruh Metode Demonstrasi dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kenanga Raya”.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan., M.Eng., M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Ibu Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS. Kons., S.Psi.
4. Ibu Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, selaku pembimbing I dalam penulisan Tesis ini.
5. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku pembimbing II dalam penulisan Tesis ini.
6. Ibu Dra. Suriatanti Supriyadi, M.Si, sebagai Ketua Labsite PAUD Kenanga Raya dan pendidik yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.
7. Teristimewa seluruh keluarga tercinta, secara khusus suamiku terkasih Rabin Malau, ST dan kedua anakku Anthony William Bonaparte Malau, Alden Nathanael Frederich Malau yang senantiasa mendampingi, memberi dukungan, semangat, motivasi dan doa yang tulus selama penulis menjalani

perkuliahan sampai pada penyelesaian tesis ini. Ayahanda dan ibunda Ny. Barutu R. Br Marbun (Op. Selvia boru), abang, kakak, adik dan seluruh keluarga besar Barutu dan keluarga besar Malau. Karena tanpa doa dan dukungan mereka penulis tidak dapat berbuat apa-apa.

8. Teman-teman seperjuangan payung penelitian Tesis Lusiyah Simanjuntak, S.Pd, Marsinta R. Sibagariang, S.Pd, terimakasih untuk semangatnya, kerjasamanya dan motivasinya dan dukungannya selama proses penelitian berlangsung dan sampai pada penyelesaiannya.
9. Rekan-rekan mahasiswa program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2017 yang telah bersama-sama berbagi suka dan duka selama perkuliahan dan rekan-rekan pokja PAUD BP-PAUD dan Dikmas Sumatera Utara yang telah mendukung penulis dalam penyelesaian tesis ini.
10. Eli Tohonan Tua Pane, M.Pd dan Evarita Parhusip, M.Pd yang dengan tulus mendukung, memotivasi dan memberi masukan kepada penulis untuk penyelesaian penelitian ini.
11. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
12. Responden PAUD Kenanga Raya.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis dituliskan namanya satu persatu disini, penulis mengucapkan terima kasihyang setinggi-tingginya atas segala bantuannya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang bapak/ibu telah berikan.

ABSTRAK

Evi Yunita. Pengaruh Metode Demonstrasi dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kenanga Raya. Magister Psikologi Universitas Medan Area, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1). Kecerdasan emosional anak usia dini yang mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi lebih tinggi daripada yang tidak mengikuti pembelajaran. (2). Kecerdasan emosional anak yang memiliki konsep diri positif lebih tinggi dari pada kecerdasan emosional anak yang memiliki konsep diri negatif. (3). Pengaruh interaksi antara metode demonstrasi dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan mengambil 2 kelompok secara acak. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia dini yang berjumlah sebanyak 60 orang di PAUD Kenanga Raya Jalan Kenanga Raya No. 64 Tanjung Sari Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yang diambil secara acak, sebagai kelas eksperimen adalah kelompok banana, sedangkan untuk kelas kontrol adalah kelompok green dengan jumlah sampel masing-masing kelompok sebanyak 15 orang anak, jadi seluruh sampel ada 30 orang anak usia dini. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket. Data dianalisis dengan Uji T dan untuk interaksi dilanjutkan dengan uji anava 2 jalur. Hasil analisis didapatkan : (1). Kecerdasan emosional anak usia dini yang mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi lebih tinggi daripada yang tidak mengikuti pembelajaran, sebab nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 < 0,05 (t=0.000 dan α=0,05). (2). Kecerdasan emosional anak yang memiliki konsep diri positif lebih tinggi dari pada kecerdasan emosional anak yang memiliki konsep diri negatif, sebab nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.002 < 0,05 (t=0.002 dan α=0,05). (3). Terdapat pengaruh interaksi antara metode demonstrasi dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional anak usia dini, sebab hasil uji anava 2 jalur 0.000 < 0.05 (Sig.=0.000 dan α=0,05). Kepada pendidik anak usia dini disarankan untuk menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, Konsep Diri, Kecerdasan Emosional Anak

ABSTRACT

Evi Yunita. The Effect of Demonstration Method and Self Concept on Emotional Intelligence in Children Aged 5-6 Years in Kenanga Raya PAUD. Master of Psychology, University of Medan Area 2019.

The aims of this research are to know: (1) Emotional intelligence of early childhood with Demonstration method higher than not have method. (2). Emotional intelligence of early childhood with self concept positif higher than emotional intelligence of early childhood with self concept negatif (3). Interaction between demonstration method and self – concept with emotional intelligence of early childhood. This research used the experimental method with two groups taken randomly. Population of this research is all childhood in PAUD Kenangan Raya with total 60 person at PAUD Kenanga Raya Jalan Kenanga Raya No. 64 Tanjung Sari Medan with Period academic of 2018/2019. The sampel of this research is taken with randomly, as the class experiment is banana class, while class control is green class and then each class consist of 15 childhood, so total sampel are 30 childhood. Data collection method used in this research is questionnaire method. Data has been analyzed with T test, and interaction for anava test with two way. From the result of analysis showed that: (1). Emotional intelligence of early childhood with Demonstration method higher than not have method, because significant value (2-tailed) is 0.000 < 0,05 (t=0.000 dan α=0,05). (2). Emotional intelligence of early childhood with self concept positif higher than emotional intelligence of early childhood with self concept negatif, because significant value (2-tailed) is 0.002 < 0,05 (t=0.002 dan α=0,05). (3). There is an influence interaction between demonstration method and self-concept on emotional intelligence of early childhood, because result of anava test with two way 0.000 < 0.05 (Sig.=0.000 dan α=0,05). To educators of early childhood recommend to use demonstration method for learning.

Key word : Demonstration method, Self-concept, emotional intelligence of early childhood

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN……. ... i
LEMBAR PENGESAHAN…….. ... ii
LEMBAR PERNYATAAN……. iii
KATA PENGANTAR……..... .. iv
UCAPAN TERIMA KASIH……... vi
ABSTRAK……. ... viii
ABSTRACT……..... ix
DAFTAR ISI…….... x
DAFTAR TABEL…….... xiii
DAFTAR GAMBAR……. ... xiv
DAFTAR LAMPIRAN..... xv
BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1. Latar Belakang Masalah……..... 1
1.2. Identifikasi Masalah…… 11
1.3. Rumusan Masalah……...…… .. 12
1.4. Tujuan Penelitan……..... 13
1.5. Manfaat Penelitain 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 15
2.1. Kerangka Teori……..... 15
2.1.1. Hakikat Metode Demonstrasi…….…..... 15
2.1.2.Hakikat Konsep Diri……..…… 20
2.1.2.1. Konsep Diri Positif……..…… 23
2.1.2.2. Konsep Diri Negatif……..…… 26
2.1.3. Hakikat kecerdasan emosional…….……..... 29
2.1.4. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini menggunakan Metode Demonstrasi 39
2.1.5. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Berdasarkan Konsep Diri 41

2.1.6. Pengaruh Metode Demonstrasi dan Konsep Diri terhadap
Kecerdasan Emosional 42
2.1.7. Penelitian yang Relevan……. 43
2.2. Kerangka Konseptual…….. .. 45
2.3. Hipotesis…… 49
BAB III METODE PENELITIAN..... 50
3.1. Desain Penelitian…….. 50
3.2. Tempat danWaktu Penelitian…….. .. 52
3.2.1. Tempat Penelitian…… 52
3.2.2. Waktu Penelitian……..... 52
3.3. Identifikasi Variabel..... 52
3.3.1. Variabel Bebas (Independen)..... 52
3.3.2. Variabel Terikat (Defenden)..... 53
3.4. Definisi Operasional..... 53
3.5. Populasi dan Sampel 55
3.5.1. Populasi……..... 55
3.5.2. Sampel……... .. 55
3.6. Teknik Pengambilan Sampel..... 56
3.7. Metode Pengumpul Data……..... 56
3.7.1. Instrumen…….. ... 56
3.7.2. Ujicoba Instrumen (Kalibrasi)……. 59
3.8. Prosedur Penelitian……..... 61
3.8.1. Tahap Awal (Persiapan)…… .. 61
3.8.2. Tahap Pelaksanaan……... 62
3.8.3. Tahap Pelaporan…….. 64
3.9. Teknik Analisa Data……..... 65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……. 66
4.1. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian..... 66
4.1.1. Gambaran Umum PAUD Kenanga Raya 66
4.1.2. Persiapan Penelitian..... 68

4.1.2.1. Persiapan Administrasi 68
4.1.2.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian 69
4.2. Pelaksanaan Penelitian……..... 72
4.3. Analisis Data dan Hasil Penelitian..... 72
4.3.1. Uji Validitas..... 72
4.3.2. Uji Realibilitas 75
4.3.3. Pengujian Hipotesis 77
4.3.3.1. Kecerdasaan Emosional Anak Usia Dini menggunakan Metode Demonstrasi lebih tinggi daripada yang tidak diberi Perlakuan..... 77
4.3.3.2. Kecerdasan Emosional Anak yang Memiliki Konsep Diri Positif lebih tinggi daripada yang Memiliki Konsep Diri Negatif..... 81
4.3.3.3. Pengaruh antara Metode Demonstrasi dan Konsep Diri terhadap Kecerdasan Emosional..... 85
4.4. Pembahasan..... 86
4.4.1. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini yang diberikan Metode Demonstrasi lebih tinggi daripada yang tidak diberi Perlakuan..... 86
4.4.2. Kecerdasan Emosional Anak yang Memiliki Konsep Diri Positif lebih tinggi daripada yang Memiliki Konsep Diri Negatif..... 88
4.4.3. Pengaruh Metode Demonstrasi dan Konsep Diri terhadap Kecerdasan Emosional 91
4.4.4. Keterbatasan Hasil Penelitian..... 92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN…… 93
5.1. Simpulan…… 93
5.2. Saran..... 94
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator Konsep Diri Anak Usia Dini 28
Tabel 2.2. Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional 37
Tabel 3.1. Rancangan Penelitian Faktorial 2 x 2 51
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional Anak 57
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri 59
Tabel 4.1. Sebaran Butir Angket Konsep Diri sebelum Uji Coba 70
Tabel 4.2. Distribusi Penyebaran Butir Kecerdasan Emosional sebelum Uji Coba 71
Tabel 4.3. Uji Validitas Skala Konsep Diri..... 72
Tabel 4.4. Distribusi Butir Konsep Diri setelah Uji Validitas 73
Tabel 4.5. Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional 73
Tabel 4.6. Sebaran Butir Kecerdasan Emosional setelah Uji Validitas 74
Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas Butir Angket Konsep Diri 76
Tabel 4.8. Uji Reliabilitas Butir Angket Kecerdasan Emosional..... 76
Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Data yang diberikan Metode Demonstrasi 77
Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Data yang tidak diberikan Perlakuan (Konvensional) 78
Tabel 4.11. Uji Homogenitas Data yang diberi Perlakuan dengan yang tidak diberi Perlakuan..... 79
Tabel 4.12. Uji Beda antara yang diberikan Perlakuan dengan yang tidak diberi Perlakuan..... 80
Tabel 4.13. Uji Normalitas Data yang Memiliki Konsep Diri Positif . 81
Tabel 4.14. Uji Normalitas Data yang Memiliki Konsep Diri Negatif 82
Tabel 4.15. Uji Homogenitas Data Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif 83
Tabel 4.16. Uji Beda antara Konsep Diri Positif dengan Konsep Diri Negatif..... 84
Tabel 4.17. Uji Anava 2 Jalur 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual 49
Gambar 3.1. Prosedur Penelitian..... 64

UNIVERSITAS MEDAN AREA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Data..... 99
Lampiran 2. Uji Validitas dan Realibilitas..... 111
Lampiran 3. Pengujian Hipotesis 1 117
Lampiran 4. Pengujian Hipotesis 2 123
Lampiran 5. Pengujian Hipotesis 3 129
Lampiran 6. Instrumen Pengamatan 130
Lampiran 7. Gambaran Umum Paud Kenanga Raya dan Data Anak Tahun 2018 / 2019 142
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) 147
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian di Paud Kenanga Raya 171

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menjadi negara besar, kompetitif, bermartabat dan terhormat, membutuhkan dukungan dan komitmen. Salah satu komitmen yang dapat mengantarkan keberhasilan adalah dengan melaksanakan pendidikan anak usia dini secara sungguh-sungguh. Kesadaran dan komitmen akan pentingnya pendidikan anak usia dini terus meningkat, salah satu pendorongnya adalah temuan hasil-hasil riset tentang manfaat PAUD yang telah dirasakan oleh berbagai negara, pengalaman empirik berbagai negara, serta semakin dirasakannya dampak PAUD terhadap peningkatan sumber daya manusia dan dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu pendorongnya adalah Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak untuk meningkatkan kejenjang pendidikan selanjutnya. PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan atau yang lebih dikenal sebagai *Golden Age* (Arifin Imron, 2009). Perkembangan anak usia dini menunjukkan proses kearah yang lebih sempurna dan tidak akan dapat diulang kembali. Anak memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. anak adalah

individu yang sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa saja yang dilihat dan apa yang didengarnya, serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Oleh karena itu kualitas perkembangan anak untuk masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak usia dini. Bentuk stimulasi yang diberikan harus tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Masa ini merupakan waktu yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian.

Marjory Ebbeck (dalam Hibana, 2005) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak yang dimulai dari lahir sampai umur enam tahun. Oleh karena itu PAUD memiliki peranan dalam membina, mengasuh, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, dengan demikian anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. PAUD merupakan pendidikan paling dasar dan strategis dalam membentuk individu yang cerdas, ceria dan unggul sekaligus berakhlak mulia yang akan menentukan kemajuan suatu bangsa. Kesadaran akan pentingnya PAUD untuk membentuk generasi yang unggul sekaligus berakhlak mulia menjadikan PAUD sebagai salah satu prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia sampai saat ini.

Pembenahan pembelajaran di PAUD perlu dilakukan karena pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam mengembangkan dan menyiapkan

pribadi peserta didik secara utuh dan menyeluruh, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal adalah tugas bersama. Oleh sebab itu maka pada masa usia dini ini seluruh potensi yang dimiliki oleh anak harus distimulasi dengan tepat sehingga kemampuan dan kecerdasan anak akan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya. Konsep ini diperkuat oleh fakta yang ditemukan para ahli neurologi yang berfokus pada perkembangan otak manusia. Gardner (dalam Mulyasa, 2016) menyatakan masa usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan perkembangan sangat pesat pada usia dini. Robert Sylwester (dalam Suyadi, 2017) mengemukakan pada saat lahir otak manusia mengandung 100 miliar sel-sel otak atau neuron dan 100 triliun sel pendukung yang berfungsi sebagai perekat serta synap (cabang-cabang neuron) yang akan membentuk sambungan antar neuron yang menghasilkan berupa pikiran, pengalaman dan kepribadian. Sambungan antar neuron-neuron yang ada selanjutnya membentuk pengalaman yang akan dibawa anak seumur hidupnya, pada saat usia dini perkembangan otak anak mencapai 80%, ketika dilahirkan ke dunia anak sudah mencapai perkembangan otak 25%, usia empat tahun perkembangannya mencapai 50%, dan usia delapan tahun mencapai 80%, selebihnya otak akan berkembang sampai usia 18 tahun. Hal ini membuktikan bahwa anak usia dini memiliki masa perkembangan otak yang sangat dahsyat, dan harus mendapat layanan yang optimal melalui pembenahan pendidikan dan lingkungan belajar yang kondusif. Agar kemampuan anak meningkat maka pada masa usia dini harus diberikan kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan

sehingga dapat merangsang perkembangannya otaknya secara optimal. Kegiatan belajar lebih banyak diperoleh anak di sekolah, dimana pendidik akan menstimulasi anak dengan berbagai kegiatan yang menarik sehingga kemampuan anak akan muncul selama pembelajaran berlangsung.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Selanjutnya pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa " 1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, dan non-formal, dan/ atau informal; 3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA atau bentuk lain yang sederajat; 4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; 5) pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat.

Implementasi dari kebijakan pemerintah ini memunculkan berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan memperbaiki penyelenggaraan pelayanan pendidikan anak usia dini seperti penambahan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini baik Taman Kanak-kanak (TK) dan Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) serta Raudhatul Athfal (RA). Demikian juga dengan peningkatan kualitas

pendidik serta perbaikan sarana bermain dan belajar terus berlangsung. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak. KB dan TK adalah bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan yang biasa diberikan pada program PAUD termasuk di KB dan TK adalah dengan pemberian stimulasi atau rangsangan yang menyentuh seluruh aspek perkembangan seperti moral dan nilai agama, seni dan bahasa, kognitif, dan sosial emosional. Kegiatan bermain pada anak usia dini merupakan bentuk belajar yang aktif, yang dalam kegiatannya akan melibatkan seluruh aspek dalam diri anak yaitu pikiran, tubuh, dan spirit anak usia dini.

Perkembangan emosional berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Mulyasa (20016: 28) mengemukakan bahwa emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak dalam diri seseorang yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai inner adjustment (penyesuaian diri dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Pada tahap ini emosi anak usia dini lebih rinci atau terdiferensiasi, anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Melalui kegiatan bermain anak dapat melatih kesabaran, belajar menerima kekalahan, kecewa, mengatur emosi, tidak mudah menyerah, rasa ingin tahu, keyakinan, niat, kecakapan berkomunikasi dan kreatif, melatih keberanian, kepercayaan, kejujuran, kebanggaan, tanggung jawab anak, disiplin dan mandiri serta dapat mengemukakan pendapat maupun perasaan mereka.

Dengan kegiatan bermain sikap afektif anak dapat berkembang, sebab setiap permainan memiliki aturan dan tahap demi tahap sampai setiap anak menyadari adanya aturan dan pentingnya untuk mematuhi aturan di dalam setiap kegiatannya. Misalnya ketika anak bermain bersama-sama, tindakan berebut/merebut mainan tidak akan dapat terhindarkan, namun karena ada aturan yang sudah disepakati bersama sebelum bermain maka setiap anak yang mengalami peristiwa ini akan berusaha untuk belajar bagaimana cara mengatur emosinya agar tidak melanggar peraturan yang telah disepakati bersama-sama. Pada masa ini anak mampu melakukan partisipasi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan fisik, namun terkadang ada beberapa kegiatan yang dilarang oleh guru atau orang tua tanpa alasan yang tepat dan jelas, sehingga kondisi ini yang sering memunculkan keraguan pada diri anak untuk memilih antara apa yang ingin dikerjakan dengan apa yang harus dikerjakannya. Oleh karena itu sebaiknya peraturan atau kesepakatan yang akan diambil pendidik atau orang dewasa haruslah benar-benar jelas agar tidak membingungkan anak dalam mengambil tindakan.

Banyak manfaat dan dampak dari eksistensi PAUD terhadap perkembangan kecerdasan emosional seorang anak usia dini, yaitu yang tadinya bersikap egois dan tidak mau berteman atau berbagi dengan teman sebayanya, di PAUD anak diajari untuk saling berbagi, saling menyayangi dan bekerjasama, dengan demikian anak mau belajar untuk bermain bersama, berbagi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya tanpa ada lagi sikap malu atau egois, anak yang pemalu, tidak berani tampil di depan orang banyak, akhirnya menjadi anak yang aktif dan

berani tampil, bahkan ikut serta dalam beberapa kegiatan seperti lomba mewarnai, tampil untuk bernyanyi atau berpuisi dengan percaya diri. Selanjutnya pendidikan yang diperoleh anak di TK atau KB telah menstimulasi potensi anak dalam berbagai hal, sehingga anak menjadi berani memutuskan untuk berlatih kegiatan seni, bernyanyi atau berpuisi di luar kelompok belajar sesuai dengan apa yang menjadi keinginannya. Dari berbagai fenomena dan kondisi objektif di lapangan menunjukkan betapa pentingnya PAUD dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah karena memberi dampak positif bagi perkembangan anak. Namun, di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini ada beberapa hal yang dapat menjadi penghambat berjalannya pembelajaran, salah satunya adalah faktor pendidik atau guru nya, masih banyak pendidik anak usia dini yang belum memenuhi kualifikasi kompetensi paedagogi dan profesional, hal ini menjadi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini, karena kompetensi paedagogi adalah kemampuan menerapkan konsep tentang perkembangan anak, konsep dasar PAUD, konsep bermain, evaluasi perkembangan anak, dan sumber belajar. Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik untuk mendidik anak usia dini (AUD) dengan menerapkan berbagai pendekatan seperti menggunakan berbagai model-model dan metode-metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Sehingga pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan anak usia dini tidak monoton dan membosankan bagi anak.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode

demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Menurut Sanjaya (2006) metode demonstrasi merupakan metode yang mempertunjukkan tentang proses terjadinya sesuatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan. Metode demonstrasi ini merupakan metode yang pertama digunakan oleh manusia yaitu tatkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala api unggun, sementara anak-anak mereka memerhatikan dan kemudian menirunya. Metode demonstrasi merupakan cara menyajikan sebuah pembelajaran dimana seorang pendidik atau instruktur memeragakan dan menunjukkan atau memperlihatkan kepada anak suatu proses (relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan), situasi atau benda tertentu aslinya atau tiruan, sehingga seluruh anak dapat melihat, mengamati, mendengar, memegang, mungkin meraba-raba, dan merasakan proses yang diperagakan atau dipertunjukkan oleh pendidik secara langsung. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memeragakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media penggunaan yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Pengertian lain dari para ahli mengenai pengertian dari metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan kepada anak. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan

mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang di demonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh peserta didik dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti dengan mudah. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu seperti benda-benda miniatur, gambar, poster, peta dunia, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain (Moeslichatoen, 2004).

Metode demonstrasi ini merupakan suatu pendekatan metode yang menjanjikan untuk pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini. Diharapkan dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik dan pendidik terlibat dalam suatu kegiatan, dan secara berkelanjutan menjadikan peserta didik sebagai seorang penanya, sebagai orang yang selalu ingin mencari tahu, sebab dalam pikirannya terdapat pertanyaan dan keingintahuan sehingga motivasi peserta didik untuk belajar lebih besar. Melalui metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, karena dengan metode ini anak bukan hanya sebagai pendengar, pengamat dan pemerhati saja tetapi anak juga akan ikut secara langsung melakukan/mempraktekkan pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna pada diri anak. Metode ini baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau

melihat kebenaran sesuatu. Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi yang akan dilakukan di PAUD Kenanga Raya adalah pertama melakukan perencanaan yang matang sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya merumuskan tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi kemudian membuat garis besar langkah-langkah metode demonstrasi dan menentukan apakah yang akan dilakukan oleh pendidik atau peserta didik, kegiatan pembelajaran dengan demonstrasi harus menarik perhatian peserta didik dan mengupayakan agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran setelah itu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan demikian bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran kepada peserta didik dengan mengadakan percobaan dan mengalami langsung serta membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, yang bertujuan agar anak mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih metode demonstrasi karena model pembelajaran ini sangat menarik jika diterapkan pada peserta didik. Karena peserta didik akan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan kepada mereka. Sehingga dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik juga memudahkan untuk penyampaian materi pelajaran pada anak usia dini di PAUD Kenanga Raya.

Dari pemaparan di atas maka penulis mencoba mengambil suatu penelitian dengan judul **"Pengaruh Metode Demonstrasi dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kenanga Raya".** Selanjutnya adanya perbedaan pengelolaan kecerdasan emosional antara anak

yang satu dengan yang lainnya diduga karena berbagai faktor yang salah satunya adalah faktor psikologis seperti konsep diri yang dimiliki anak. Konsep diri merupakan cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri, konsep diri yang ada pada seorang individu ada yang positif dan ada yang negatif, contoh konsep diri positif adalah ketika anak yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, keberaniannya mencoba, keberanian untuk bertanya, percaya diri dan merasa setara dengan anak lain, tidak malu didepan banyak orang, dan lain sebagainya. Untuk konsep diri negatif contohnya ketika ada anak yang cenderung merasa tidak disenangi orang lain, takut, ragu untuk mencoba sesuatu, bersikap pesimis terhadap kompetisi, merasa tidak diterima keberadaannya oleh orang lain, merasa diri tidak berarti dan lain-lain. Konsep diri ini akan memengaruhi pemilihan kegiatan main anak termasuk di dalam kegiatan bermain melalui metode demonstrasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah metode pembelajaran seperti metode demonstrasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat sejumlah kendala yang mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran. Dari sisi pembelajaran perlu diketahui metode-metode pembelajaran yang bagaimana yang kondusif bagi pengembangan diri anak usia dini, khususnya untuk perkembangan kecerdasan emosional anak. Dari sisi karakteristik diri anak perlu diketahui bagaimana aspek-aspek psikologis seperti konsep diri dapat memengaruhi kecerdasan emosional anak dalam pembelajaran.

Secara lebih rinci identifikasi permasalahan untuk mengungkap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun berkaitan dengan metode demonstrasi dan konsep diri. Masalah-masalah yang perlu dikaji antara lain:

1) model pembelajaran yang bagaimanakah yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak? 2) apakah metode pembelajaran demonstrasi memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak? 3) kendala-kendala apa sajakah yang terdapat dalam metode demonstrasi yang memengaruhi kecerdasan emosional anak? 4) upaya apa sajakah yang perlu diperhatikan agar metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak? 5) apakah konsep diri memengaruhi kecerdasan emosional anak dalam metode demonstrasi?.

Sejumlah pertanyaan yang diajukan di atas menunjukkan bahwa perlu adanya penelitian tentang kecerdasan emosional pada anak usia 5-6 tahun dan kaitannya dengan metode demonstrasi dan konsep diri. Maka perhatian perlu diarahkan kepada metode demonstrasi yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memengaruhi kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi lebih tinggi daripada anak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi?
2. Apakah kecerdasan emosional anak yang memiliki konsep diri positif lebih tinggi daripada anak yang memiliki konsep diri negatif?
3. Apakah terdapat pengaruh antara belajar metode demonstrasi dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional anak?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini di PAUD Kenanga Raya, kaitannya dengan metode demonstrasi dan konsep diri. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi lebih tinggi daripada anak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi di PAUD Kenanga Raya.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional anak yang memiliki konsep diri positif lebih tinggi daripada anak yang memiliki konsep diri negative di PAUD Kenanga Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara belajar metode demonstrasi dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional anak di PAUD Kenanga Raya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat teoritis pada penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dapat menambah dan memperkaya referensi serta khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang metode demonstrasi dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional anak usia dini.
2. Dapat menjadi referensi bagi yang ingin mengkaji lebih detail tentang metode demonstrasi dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional pada anak usia dini.

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang konstruktif bagi lembaga PAUD Kenanga Raya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik PAUD dalam menerapkan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini di PAUD.
3. Meningkatkan kompetensi pendidik PAUD dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan hasil belajar yang optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Hakikat Metode Demonstrasi

Kata demonstrasi diambil dari kata demonstration atau sama dengan *to show*, yang artinya memeragakan atau memperlihatkan proses keberlangsungan sesuatu. Metode demonstrasi biasa digunakan sebagai suatu strategi pengembangan pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang di demonstrasikan. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang pendidik, orang luar, atau narasumber yang sengaja diminta untuk menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya maupun tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses, misalnya bagaimana membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, bagaimana cara memasak kentang goreng atau cara membuat jus jambu dan lain sebagainya. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang mempergunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian ataupun memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau petunjuk untuk melakukan sesuatu. Metode ini merupakan metode yang sangat efektif sebab menolong peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha

sendiri berdasarkan fakta yang benar. Inti dari pembelajaran dengan metode demonstrasi ini terletak pada memperagakan, bagaimana jalannya proses tertentu.

Halimah (dalam Khadijah, 2016) metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, prosedur dan atau pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh pendidik. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Menurut Fida (2012) bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikan terlebih dahulu pada anak. Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga anak akan semakin memahami materi pelajaran. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu di perhatikan seperti ketersediaan alat peraga agar metode ini berjalan dengan efektif dan efisien.

Pendapat lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau guru menunjukan, memperlihatkan suatu proses (Roetiyah, 2001). Menurut Putra, dkk (2004) metode demonstrasi cara penyajian

pelajaran dengan mempertunjukan secara langsung obyek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukan proses tertentu. Sedangkan menurut Djamarah (2000) "Metode demonstrasi adalah metode yang di gunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pembelajaran". Sedangkan menurut Stikowati (dalam Moeslichatoen, 2004) bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pengajaran dengan memeragakan sesuatu secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

Dalam metode demonstrasi ini pendidik berperan menyajikan pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun hanya sekedar tiruan serta didukung dengan penjelasan lisan oleh pendidik. Dalam hal ini peran pendidik adalah sebagai a) sebagai perencana, dalam hal ini pendidik menyusun rencana pengajaran, mempersiapkan alat serta menciptakan kondisi belajar peserta didik, b) sebagai pengajar, pendidik member penjelasan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau proses, mengusahakan seluruh peserta didik agar dapat mengikuti atau mengamati demonstrasi dengan baik. Selain itu pendidik juga memberi kesempatan pada peserta didik untuk mencoba melakukan sendiri sehingga peserta didik merasa yakin tentang kebenaran suatu proses, c) sebagai evaluator, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini pendidik sebagai evaluator, yaitu menilai sejauh mana hasil demonstrasi yang dipahami oleh peserta didik. Terdapat beberapa cara dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu : a) merumuskan tujuan yang

jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang hendak dicapai, b) menetapkan garis-garis besar dan langkah-langkah kegiatan demonstrasi yang akan dilaksanakan, c) memperhitungkan waktu yang akan diperlukan, termasuk waktu peserta didik bertanya serta memberi komentar, kesimpulan dan catatan yang diperlukan, d) selama demonstrasi berlangsung kita dapat mengajukan pertanyaan, apakah keterangan itu dapat didengar oleh peserta didik dan apakah alat sudah ditempatkan pada posisi yang tepat, e) menetapkan rencana penelitian, mengenai hasil yang dicapai melalui demonstrasi itu, f) dapat merekam kembali/mengulangi kembali proses demonstrasi, jika peserta didik merasa belum paham tentang masalah yang dibicarakan. Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit sehingga tidak terjadi verbalisme.
2. Anak akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang di demonstrasikan itu.
3. Proses pembelajaran akan sangat menarik, sebab anak tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
4. Anak akan lebih aktif mengamati dan tertarik untuk mencobanya sendiri.
5. Menyajikan materi yang tidak bisa disajikan oleh metode lain.
6. Perhatian anak lebih mudah dipusatkan pada proses belajar.
7. Dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, jika dibandingkan dengan hanya membaca buku atau mendengar cerita saja karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses yang jelas.

Sering sekali metode demonstrasi digunakan karena pendidik mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi dengan kata-kata saja. Misalnya untuk menjelaskan bagaimana kapal berlabuh. Pendidik menggunakan penghapus papan tulis seolah-olah sebagai kapal yang akan berlabuh. Untuk menjelaskan konsep menambah dan mengurangi dapat dipergunakan potongan-potongan lidi. Demonstrasi seperti kegiatan diatas sudah dilaksanakan dalam pembelajaran di PAUD. Jadi, metode demonstrasi dapat dilakukan sebagai improvisasi atau dirancang terlebih dahulu. Metode demonstrasi misalnya dapat dipadukan dengan metode penemuan, hal ini memungkinkan pendidik untuk menemukan hal-hal baru berdasarkan praduga atau hipotesis yang disusun oleh anak. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai sumber belajar yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar sehingga dari pengalaman-pengalaman itu timbul pertanyaan-pertanyaan pada diri anak untuk menguji praduga atau hipotesa yang telah dipikirkan anak atau disusun oleh anak. Dari hasil pembuktian itu anak akan dapat menarik kesimpulan yang berlaku secara umum.

Dengan kegiatan demonstrasi, pendidik dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memerhatikan dan mendengarkan dengan baik-baik semua keterangan pendidik sehingga anak usia dini akan lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak usia dini akan dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal-hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh pendidik. Sehingga dengan sendirinya anak akan terpacu dan terbiasa untuk mencoba sendiri segala sesuatu yang ingin

dia pelajari dan anak menjadi lebih mandiri tidak terlalu ketergantungan lagi pada pendidik atau orang dewasa lainnya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan peserta didik agar kreatif, perhatian, dan partisipatif dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

2.1.2. Hakikat Konsep Diri

Salah satu penentu dalam keberhasilan perkembangan adalah konsep diri. Konsep diri (self consept) merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Para ahli psikologi kepribadian berusaha menjelaskan sifat dan fungsi dari konsep diri, sehingga terdapat beberapa pengertian

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu

pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Perasaan individu bahwa dia tidak mempunyai kemampuan yang dia miliki. Padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan.

Menurut Burns (1993) konsep diri terpusat di dalam pengalaman masing-masing individu dan selalu berada dimana-mana di dalam semua aspek tingkah laku, bertindak menengahi baik sebagai pemberi pesan maupun respon. Menurut beliau bahwa meskipun bahasa telah sering dinyatakan sebagai satu-satunya sifat yang unik pada manusia, konsep diri mungkin merupakan penuntut yang lebih kuat lagi bagi demonstrasian tersebut yang membedakan manusia dari makhluk hidup yang lainnya.

Morgan (1998) menjelaskan bahwa konsep diri berasal dari bahasa Inggris *"Self Concept"* yang terdiri dari dua kata, yaitu *self* dan *concept*. Dalam psikologi, kata *self* mengandung arti, yaitu a) sebagai objek yang mengacu pada apa yang dipikirkan seseorang tentang dirinya, dan b) sebagai proses merupakan suatu kesatuan dari keseluruhan proses. Pengertian tersebut memiliki kesamaan dengan konsep yang diajukan oleh James. Makna proses menunjukkan pada perolehan pengalaman yang membentuk siapa diri atau dengan kata lain membentuk konsep diri.

Menurut Cooley (dalam Burns, 1993) berpendapat bahwa konsep diri seseorang dipengaruhi atas apa yang diyakini individu-individu bahwa orang-

orang berpendapat mengenai dia. Teori yang diperkenalkan oleh Cooley adalah teori "diri kaca cermin" (*looking-glass self)* dimana kaca cermin memantulkan evaluasi-evaluasi yang dibayangkan orang-orang lain tentang seseorang. Hurlock (1974) menjelaskan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang merupakan gabungan dari keyakinan tentang dirinya sendiri, karakter fisiknya, psikologis, sosial, emosional, dan prestasinya.

Atwater (dalam Burns, 1993) mengemukakan bahwa konsep diri adalah seluruh pengetahuan tentang diri sendiri, yang terdiri dari semua persepsi, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang dihubungkan dengan diri sendiri baik sebagai subjek maupun sebagai objek.

Yamin dan Sanan (2010) memberikan pendapat bahwa konsep diri (*self-concept*) adalah pandangan, penilaian seseorang mengenai siapa dirinya, dan bagaimana seseorang mampu memahami dirinya. Menurut mereka konsep diri juga berhubungan dengan penerimaan diri seseorang akan dirinya dan penghargaan terhadap dirinya sendiri, serta perasaan mampu yang dimiliki. Mereka juga mengatakan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang mengenai dirinya, mengenal emosinya, perasaan, perilaku yang dimiliki baik mengenai hal yang positif maupun yang negatif tentang dirinya. Jadi konsep diri itu ada yang positif dan ada yang negatif.

Konsep diri *(self concept)* adalah inti dari kepribadian dalam diri seseorang. Inti kepribadian individu punya peranan yang sangat penting dalam menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku seseorang di tengah-

tengah masyarakat. Secara sederhana, pengertian konsep diri adalah pandangan, penilaian atau pandangan seseorang pada dirinya sendiri. Salah satu dari para ahli seperti Atwater membagi konsep diri menjadi tiga bentuk, antara lain;

1. Body image, kesadaran seseorang melihat tubuh dan dirinya sendiri
2. Ideal self, harapan dan cita-cita seseorang tentang dirinya sendiri
3. Social self, bagaimana ia berpikir orang lain melihat dirinya

Konsep diri sangat berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari sosial hingga lingkungan pekerjaan sekalipun. Seseorang dikatakan memiliki konsep diri positif jika seseorang itu dapat mengenali dengan jelas akan dirinya sendiri baik kelebihan dan kelemahannya, merasa diri berharga, dapat menerima keberadaan orang lain, mudah bergaul dan lain sebagainya. Sebaliknya seseorang yang dikatakan memiliki konsep diri negatif bila dia memandang dirinya sebagai individu yang tidak berdaya, lemah, malang, gagal, tidak disukai, tidak kompeten dan lain sebagainya.

2.1.2.1. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif menunjukkan adanya penerimaan diri dimana individu dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik sekali. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya.

Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan di depannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan.

Menurut Burn (1993) perkembangan konsep diri dimulai dengan penerimaan diri positif dari diri sendiri sejalan dengan penerimaan diri positif dari orang lain. Jadi keduanya saling mempengaruhi. Saat seseorang mendapat penerimaan diri dari orang lain maka pada saat itulah orang tersebut mendapat penerimaan diri positif. Dengan kata lain bahwa pada saat itu orang tersebut memiliki konsep diri. Dengan demikian konsep diri positif adalah penerimaan diri yang positif, perasaan harga diri yang positif serta penghargaan diri yang positif. Konsep diri positif sangat memengaruhi keberhasilan seseorang karena memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mandiri, mampu menempatkan dirinya dan selalu berpikiran positif.

Yamin dan Sanan (2010) mengemukakan bahwa ketika seseorang termasuk Anak Usia Dini mempunyai konsep diri positif maka dia memiliki konsep diri yang sehat, berani, mempunyai harga diri, memiliki kompetensi, dirinya cukup memadai, mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai perasaan yang positif terhadap penampilannya.

Ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri Positif:

1. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi

masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

2. Merasa setara dengan orang lain**.** Ia selalu merendah diri, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
3. Menerima pujian tanpa rasa malu. Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendah diri, jadi meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.
4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak di setujui oleh masyarakat.
5. Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Ia mampu untuk mengintrospeksi dirinya sendiri sebelum menginstrospeksi orang lain, dan mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dasar konsep diri positif merupakan penerimaan diri secara utuh. Kualitas ini lebih mengarah pada kerendahan hati, sifat kedermawanan, membuang keangkuhan dan keegoisan, dapat menerima keberadaan orang lain, mampu bergaul, mandiri dan lain sebagainya. Orang yang mengenal dan dapat menerima dirinya dengan baik merupakan orang yang mempunyai konsep diri yang positif.

2.1.2.2. Konsep Diri Negatif

Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu ini akan cenderung bersikap psimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Individu yang memiliki konsep diri negatif akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika ia mengalami kegagalan akan menyalahkan diri sendiri maupun menyalahkan orang lain.

Ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri negatif adalah :

1. Peka terhadap kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam, hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi dari individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagi hal yang salah. Bagi orang seperti ini koreksi sering dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam berkomunikasi orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.
2. Responsif sekali terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. Buat orang seperti ini, segala macam embel-embel yang menjunjung harga dirinya menjadi pusat perhatian.

Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, merekapun hiperkritis terhadap orang lain.

3. Cenderung bersikap hiperkritis. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
4. Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak disenangi, misalkan membenci, mencela atau bahkan yang melibatkan fisik yaitu mengajak berkelahi (bermusuhan).
5. Bersikap pesimis terhadap kompetisi. Hal ini dapat terungkap dalam sikap ragu-ragu untuk bersaing dengan orang lain dalam menciptakan sebuah prestasi. Ia akan menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki konsep diri negatif akan menanggapi segala sesuatu dengan pandangan negatif pula, dia akan mengubah terus menerus konsep dirinya atau melindungi konsep dirinya itu secara kokoh dengan cara mengubah atau menolak informasi baru dar lingkungannya.

Adapun indikator konsep diri anak usia dini yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan konsep diri positif ataupun negatif seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1.

Indikator Konsep Diri Anak Usia Dini

NO	DIMENSI	INDIKATOR
1	Penampilan fisik	▪ Menyebut nama ▪ Ciri fisik ▪ Menyebut usia ▪ Menyebut ciri keluarga
2	Kepemilikan	▪ Teman seusia ▪ Idola ▪ Binatang kesayangan ▪ Tanaman yang disukai ▪ Milik kesayangan ▪ Suka lingkungan
3	Tindakan khas	▪ Kegiatan yang disukai ▪ Kegiatan yang sering dilakukan ▪ Yang ingin dilakukan
4	Kemampuan	▪ Mengurus diri sendiri ▪ Kegiatan di rumah ▪ Kegiatan dengan teman ▪ Kegiatan di sekolah

Sumber : Buku Panduan PAUD oleh Yamin dan Sanan (2010)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah cara pandang dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri ini sangat erat hubungannya dengan dimensi fisik, karakter individu, dan motivasi diri yang mencakup berbagai kekuatan individual dan juga kelemahannya, bahkan termasuk kegagalannya.

2.1.3. Hakikat Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau sering juga disebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah- milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu, peran lingkungan terutama orangtua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional (Bahtiar, 2009).

> Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial (Bahtiar, 2009).

Sedangkan kecerdasan emosi anak usia dini adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi. Dengan mengajari anak keterampilan emosi anak akan lebih mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa. Dari beberapa penelitian dalam bidang psikologi anak telah membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah anak-anak yang bahagia, percaya diri, popular dan lebih sukses di sekolah (Mashar, 2011). Emosi dapat diartikan sebagai perasaan individu, baik berupa perasaan positif maupun perasaan negatif sebagai respon terhadap suatu keadaan yang melingkupinya

akibat dari adanya hubungan antara dirinya dengan individu lainnya dengan suatu kelompok. Jadi, perkembangan emosi anak usia dini dapat didefinisikan sebagai perubahan perasaan positif maupun negatif pada anak usia 0-6 tahun sebagai akibat dari adanya hubungan antara dirinya dan orang lain (Hamid, 2011).

> *Emotional intelligence may be developed by education that focuses on helping children develop basic emotional intelligence abilities such as expressing, understanding, and managing emotions and using these skills to cope with everyday social problems (Goleman, 2007).*

Hal ini menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dapat dikembangkan oleh pendidikan yang berfokus untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan kecerdasan emosi dasar seperti mengungkapkan, memahami, mengelola emosi dan menggunakan keterampilan ini untuk mengatasi masalah sosial dalam kehidupannya sehari-hari.

PAUD sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Tujuan utama penyelenggaraan PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta memengaruhi kehidupan di masa dewasa, sedangkan tujuan penyerta adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Prinsip penyelenggaraan PAUD berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, merangsang munculnya kreativitas dan inovasi, menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, mengembangkan kecakapan hidup, menggunakan sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang mengacu prinsip-prinsip perkembangan anak serta mencakup semua aspek perkembangan anak. PAUD juga menggunakan prinsip perkembangan yaitu anak akan belajar apabila merasa aman dan nyaman baik fisik maupun psikis, anak belajar terus menerus (mulai dari membangun pemahaman, mengeksplorasi, menemukan kembali suatu konsep hingga mampu membuat sesuatu), anak belajar melalui interaksi sosial baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya, minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak, perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu, anak belajar dari hal yang sederhana ke yang kompleks yaitu dari yang konkrit ke yang abstrak juga dari diri sendiri kemudian ke interaksi dengan orang lain.

Penyelenggaraan PAUD dapat berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS) dan Kelompok Bermain (KB). Penyelenggaraan program PAUD bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar pendidikan kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya termasuk siap memasuki tahap pendidikan berikutnya atau siap memasuki pendidikan dasar. Secara konseptual kegiatan penyelenggaraan kelompok bermain

bertujuan; agar potensi kecerdasan anak berkembang secara optimal yang akan sangat berpengaruh terhadap proses penghubungan dan penguatan sel-sel saraf otak anak, agar mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik (panca indera) secara optimal, agar anak memperoleh dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya sehingga anak siap memasuki pendidikan dasar.

Kecerdasan emosi memiliki keterlibatan antara rasa atau emosi terhadap keputusan rasio atau pikiran, membuat keputusan rasional yang diambil seseorang dapat selaras dengan pengalaman kehidupan dan budaya di sekitarnya. Kerjasama antara pikiran dan hati inilah yang merupakan inti dari kecerdasan emosional. Anak usia dini merupakan masa usia emas dimana perkembangan otak akan berkembang sangat pesat atau lebih tepatnya saat yang penting. Untuk merangsang kemampuan berpikir anak secara optimal. Belajar sejak usia dini berarti menerapkan pengetahuan yang dibutuhkan otak anak selama tahun-tahun awal perkembangan mereka. Pembelajaran yang tepat sejak dini diharapkan dapat menunjang perkembangan mental yang dapat meningkatkan motivasi belajar agar lebih bergairah dan lebih cerdas. Anak selain tumbuh secara fisik, juga berkembang secara psikologis. Ada fase-fase perkembangan yang dilalui anak dan menampilkan berbagai perilaku sesuai dengan cirinya masing-masing fase perkembangan tersebut. Anak usia 5-6 tahun sudah memiliki kemampuan empati yang lebih baik meskipun masih dengan egosentrisnya. Meskipun sudah memiliki

kemampuan empati tetapi masih harus terus dikembangkan. Anak usia 5-6 tahun masih tertarik dengan bermain berpura-pura menjadi orang dewasa. Mereka meniru tingkah laku orang dewasa yang sedang bekerja, misalnya merapikan rumah, memasak, menjadi pendidik, menjadi polisi, atau bermain dokter-dokteran. Ketika bermain dokter-dokteran maka anak akan berpikir dimana ruang dokter, apa yang akan dipergunakan sebagai stetoskop. Anak juga akan memikirkan tugas dokter dan mempertimbangkan materi-materi tertentu, seperti warna, ukuran, dan bentuk agar sesuai dengan karakteristik dokter yang diperankannya. Menurut Catron (dalam Tadkiroatun, 2008) anak menemukan pengalaman baru, memanipulasi benda dan alat-alat, berinteraksi dengan anak lain, dan mulai menyusun pengetahuaannya tentang dunia. Bagi anak kegiatan meniru tersebut merupakan kesempatan untuk belajar memahami orang lain dari rasa keingintahuannya dapat tersalurkan. Secara garis besar ada dua hal utama dalam kecerdasan emosi, yaitu mengenali dan mengelola emosi. Mengajarkan kecerdasan emosi yaitu dengan mengenalkan berbagai jenis emosi kepada anak, anak perlu dilatih untuk peka dalam mengenali emosi, sehingga ketika anak dewasa ia akan semakin mudah mengenali emosi, dan akhirnya dapat menyesuaikan sikapnya dengan situasi emosi yang ada.

Goleman (dalam suyadi, 2013) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Selanjutnya, Goleman (dalam suyadi, 2013) menyatakan bahwa kecerdasan emosional pada dasarnya terdiri atas lima wilayah yaitu: 1) mengenali emosi diri 2) mengelola emosi 3) memotivasi diri 4) mengenali emosi orang lain: dan 5) membina hubungan. Dalam konteks diskusi pembelajaran, teknik diskusi kelompok lebih memungkinkan peserta didik mengembangkan kelima wilayah kecerdasan emosional tersebut dari pada teknik atau metode lain.

Peran pengendalian emosi (penundaan kepuasan) dalam menentukan kualitas hidup telah diteliti pada tahun 1960 di TK Kampus Stanford university oleh Walter Mischel. Test tersebut menghadapkan anak pada dua pilihan dengan cara meletakkan satu permen coklat di hadapannya. Pilihannya adalah diambil "sekarang" atau "nanti". Anak boleh mengambil permen coklat tersebut tetapi jika ia mau menunggu dua puluh menit lagi, Peneliti akan menambahkan satu coklat lagi untuknya. Peneliti meninggalkan ruang dan diam-diam mengamati tingkah laku anak-anak umur 4 tahun (TK-RA) tersebut. Sungguh perjuangan sangat berat bagi anak umur 4 tahun untuk mengekang dorongan hati, dan mengendalikan diri dalam rangka menunda pemuasan hasratnya. Beberapa anak memilih melewati godaan dengan menutup mata, menaruh kepala di lengan, bernyanyi dan berbicara sendiri tanpa melihat coklat di hadapannya begitu penelitian selesai bicara.

Setelah diamati hingga usia remaja, terlihat bahwa anak-anak yang mampu menahan godaan pada umur 4 tahun merupakan remaja yang secara sosial lebih cakap, secara pribadi lebih efektif, lebih tegas, dan lebih mampu menghadapi kekecewaan hidup. Mereka tidak mudah menyerah atau turut dibawah arus stres, atau bingung jika tertekan. Mereka mencari dan siap menghadapi tantangan,

bukannya menyerah sekalipun menemui berbagai kesulitan. Mereka percaya diri dan yakin akan kemampuannya, dapat dipercaya dan diandalkan, serta sering mengambil inisiatif dan terjun langsung menangani proyek. Lebih dari sepuluh tahun kemudian mereka tetap mampu menunda pemuasan demi mengejar tujuan.

Sebaliknya, sepertiga anak yang tergoda coklat cenderung kurang memiliki sifat-sifat diatas. Waktu remaja mereka cenderung menjauhi hubungan sosial, keras kepala, peragu, mudah kecewa, menganggap dirinya tak berharga, mundur atau terkalahkan oleh stres, lebih mudah iri hati dan cemburu, menanggapi gangguan dengan cara kasar dan berlebihan. Bertahun-tahun kemudian, mereka masih belum mampu menunda pemuasan. Kemampuan menunda pemuasan sangat besar sumbangannya bagi kemampuan intelektuak. Mengambil inspirasi dari hasil penelitian tersebut, melatih puasa pada anak-anak sejak dini meskipun tidak sehari penuh, sebatas kemampuan anak adalah langkah efektif untuk mengembangkan kecerdasan anak. Di samping bernilai pahala, puasa sejak dini dapat menjadikan otak emosional anak lebih matang.

Kecerdasan emosi dapat didefinisikan dalam empat dimensi yaitu:

1. Self-awareness yaitu kemampuan manusia untuk secara akurat memahami diri sendiri dan tetap sadar terhadap emosi diri ketika emosi muncul, termasuk tetap mempertahankan cara manusia dapat merespons situasi tertentu dan orang-orang tertentu di dalamnya terdapat kesadaran emosi (emotional awareness), penilaian diri yang akurat (accurate self-assessment), dan kepercayaan diri (self confidence);

2. Social Awareness, adalah kemampuan manusia untuk secara tepat menangkap emosi orang lain dan mengerti apa yang benar-benar terjadi, dapat diartikan memahami apa yang orang lain pikirkan dan rasakan walaupun tidak merasakan yang sama, di dalamnya terdapat: empati, orientasi pelayanan (service orientation), kesadaran berorganisasi (organizational awareness) ;
3. Self Management, adalah kemampuan untuk menggunakan kesadaran emosi manusia untuk tetap fleksibel dan secara positif mengarahkan perilaku diri manusia itu sendiri, yang berarti mengelola reaksi emosi manusia itu sendiri kepada semua orang dan situasi, di dalamnya terdapat: kontrol emosi diri (emotional self-control), dapat dipercaya (trustworthiness), teliti (conscientiousness), kemampuan beradaptasi (adaptability), dorongan berprestasi (achievement drive), inisiatif ;
4. Relationship Management, kemampuan untuk menggunakan kesadaran emosi manusia dan emosi orang lain untuk mengelola interaksi yang berhasil, termasuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif untuk mengatasi konflik, yang didalamnya terdapat memajukan orang lain (developing others), dapat mempengaruhi (influence), komunikasi (communication), manajemen konflik (conflict management), dapat memimpin (visionary leadership), catalyzing change, membangun ikatan (building bonds), kerjasama dan berkolaborasi (teamwork and collaboration).

Kecerdasan emosional memiliki unsur-unsur atau indikator-indikator dapat dilihat pada tabel 2.2. berikut ini :

Tabel 2.2.

Unsur-unsur kecerdasan Emosional

NO	UNSUR	INDIKATOR
1	Kesadaran Diri	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri. b. Memahami faktor penyebab perasaan yang timbul. c. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.
2	Mengelola emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustrasi. b. Mampu mengendalikan marah secara lebih baik. c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain. d. Memiliki perasaan yang positip tentang diri sendiri dan orang lain. e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stres. f. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas.
3	Memanfaatkan emosi secara produktif	a. Memiliki rasa tanggung jawab. b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan. c. Tidak bersikap impulsive.
4	Empati	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain. b. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. c. Mampu mendengarkan orang lain.
5	Membina hubungan	a. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain. b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain. c. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan

		orang lain. d. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain. e. Memiliki sikap tenggang rasa. f. Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain. g. Dapat hidup selaras dengan kelompok h. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama. i. Bersikap demokratis.

Sumber : Goleman (2006)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini antara lain : (a) Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan berbagai usia dan latar belakang. Semakin banyak dan bervariasi pengalaman dalam bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, maka akan semakin banyak pula hal-hal yang dapat dipelajarinya untuk menjadi bekal dalam meningkatkan keterampilan sosialnya; (b) Adanya minat dan motivasi untuk bergaul. Semakin banyak pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya, minat dan motivasinya untuk bergaul semakin berkembang. Keadaan ini memberikan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan keterampilan sosialnya. Dengan minat dan motivasi bergaul yang besar anak akan terpacu untuk selalu memperluas wawasan pergaulan dan pengalaman dalam bersosialisasi, sehingga semakin banyak pula hal-hal yang dipelajarinya yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan sosialnya. Sebaliknya bila seorang anak tidak memiliki minat dan motivasi untuk bergaul, akan cenderung menyendiri dan lebih suka melakukan kegiatan-kegiatan yang

tidak banyak melibatkan dan menuntut hubungan dengan orang lain. Dengan demikian makin sedikit pengalaman bergaulnya dan makin dekat pula yang dapat dipelajarinya tentang pergaulan yang dapat menjadi bekal untuk meningkatkan kemampuan sosialisasinya; (c) Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi ”model” bagi anak. Walaupun kemampuan sosialisasi ini dapat pula berkembang melalui cara ”coba-salah” yang dialami oleh anak, melalui pengalaman bergaul atau dengan ”meniru” perilaku orang lain dalam bergaul, tetapi akan lebih efektif bila ada bimbingan dan pengajaran yang secara sengaja diberikan oleh orang yang dapat dijadikan ”model” bergaul yang baik bagi anak; (d) Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, anak tidak hanya dituntut untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang dapat dipahami, tetapi juga dapat membicarakan topik yang dapat dimengerti dan menarik bagi orang lain yang menjadi lawan bicaranya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola perasaan (emosi) sehingga dapat menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya.

2.1.4. Kecerdasan emosional anak usia dini menggunakan metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode belajar mengajar dimana seorang pendidik, orang luar, atau narasumber yang sengaja diminta untuk

menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya maupun tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses, misalnya bagaimana membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, bagaimana cara memasak kentang goreng atau cara membuat jus jambu dan lain sebagainya. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang mempergunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian ataupun memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau petunjuk untuk melakukan sesuatu.

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan memahami perasaan dan emosi anak baik pada diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen, yaitu kemampuan intrapersonal, kemampuan interpersonal, penyesuaian diri, penanganan stress, dan suasana hati. Kecerdasan emosional ini merujuk kepada kemampuan-kemampuan memahami diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan membina hubungan.

Berdasarkan teori-teori yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa Metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak dimana seorang pendidik, orang luar, atau narasumber harus mampu mempergunakan alat peragaan atau media untuk memperjelas suatu pengertian ataupun memperlihatkan pada anak tentang suatu proses atau petunjuk untuk melakukan sesuatu dengan baik sehingga anak memiliki kemampuan intrapersonal, kemampuan interpersonal, penyesuaian diri, penanganan stres, dan suasana hati yang stabil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode demonstrasi mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan emosional anak.

2.1.5. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Berdasarkan Konsep Diri

Konsep diri merupakan pandangan seseorang mengenai dirinya, mengenal emosinya, perasaan, perilaku yang dimiliki baik mengenai hal yang positif maupun yang negatif tentang dirinya. Jadi konsep diri ada yang positif dan ada yang negatif. Konsep diri positif merupakan penerimaan diri yang positif, perasaan harga diri yang positif serta penghargaan diri yang positif. Ketika terjadi konsep diri yang positif maka akan sangat memengaruhi keberhasilan seseorang karena memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mandiri, mampu menempatkan dirinya dan selalu berpikiran positif. Konsep diri negatif selalu berhubungan dengan sikap membenci diri, adanya perasaan rendah diri, kurang menghargai orang lain serta sulit menerima orang lain. Anak yang memiliki konsep diri negatif akan cenderung menutup diri, kurang dapat bersosialisasi, terlalu berhati-hati dan takut salah ketika melakukan sesuatu sehingga sering ragu-ragu. Pendapat mereka bahwa ketika anak memiliki konsep diri negatif maka anak tersebut memiliki ciri-ciri seperti; kurang menghargai kemampuan fisik, kurang menyukai penampilan diri, kurang dapat menyesuaikan diri terhadap teman dan keluarga, kurang menyukai tantangan, tidak mandiri, kurang bertanggung jawab dan tidak mengharapkan prestasi terbaik.

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan memahami perasaan dan emosi anak baik pada diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen, yaitu kemampuan intrapersonal, kemampuan interpersonal, penyesuaian diri, penanganan stress, dan suasana hati. Kecerdasan emosional ini merujuk kepada kemampuan-kemampuan memahami diri,

mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan dapat membina hubungan.

Berdasarkan teori-teori yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa Konsep diri sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak dimana seorang anak yang memiliki konsep diri positif maka anak akan memiliki kemampuan intrapersonal, kemampuan interpersonal, penyesuaian diri, penanganan stress, dan suasana hati yang baik tetapi jika anak mempunyai konsep diri negatif maka seorang anak akan memiliki kemampuan intrapersonal, kemampuan interpersonal, penyesuaian diri, penanganan stress, dan suasana hati yang tidak baik jadi dapat disimpukan bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap Kecerdasa Emosional.

2.1.6. Pengaruh metode demonstrasi dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional

Berdasarkan teori-teori yang disampaikan diatas bahwa Metode Demonstrasi dan Konsep Diri mempunyai keterkaitan yang sangat erat terhadap Kecerdasan Emosional dimana apabila Metode Demonstrasi dilakukan dengan baik dan Konsep Diri Positif maka anak akan memiliki kemampuan intrapersonal, kemampuan interpersonal, penyesuaian diri, penanganan stress, dan suasana hati yang baik pula yang artinya memiliki Kecerdasan Emosional yang baik. Dan sebaliknya jika Metode Demonstrasi dilakukan dengan baik sedangkan anak memiliki Konsep Diri Negatif maka anak akan memiliki kemampuan intrapersonal, kemampuan interpersonal, penyesuaian diri, penanganan stress, dan

suasana hati yang tidak baik juga. Demikian juga jika Metode Demonstrasi dilakukan tidak baik dan anak memiliki Konsep Diri Positif maka anak akan memiliki kemampuan intrapersonal, kemampuan interpersonal, penyesuaian diri, penanganan stress, dan suasana hati yang tidak baik juga. Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi dan Konsep Diri memiliki pengaruh yang sangat erat terhadap Kecedasan Emosional Anak.

2.1.7. Penelitian yang Relevan

Sebagai pembanding, perlu dikemukakan penelitian-penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang jelas:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pane (2013) dengan judul "Pengaruh metode bermain peran dan konsep diri terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di Kelompok Bermain Kota Medan", dengan tujuan 1). untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran makro dan bermain peran mikro terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. 2). untuk mengetahui pengaruh konsep diri positif dan konsep diri negatif terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. 3). Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara metode bermain peran dan konsep diri terhadap kemampuan berbicara siswa anak usia dini. Jadi, dalam penelitian Pane (2013) yang peneliti ambil sebagai hasil penelitian yang relevan adalah sama-sama menggunakan konsep diri dan untuk melihat pengaruhnya terhadap anak usia dini, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan menggunakan

pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berbicara anak usia diri, sedangkan disini peneliti menggunakan pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan emosional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asmiati (2016) dengan judul "Pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar sains pada siswa SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang", dengan tujuan penelitian 1). untuk mengetahui gambaran penggunaan metode demonstrasi pada siswa SD. 2). untuk mengetahui tingkat motivasi belajar sains siswa sebelum dan setelah penggunaan metode demonstrasi pada siswa SD. 3). untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar sains antara yang diajar melalui metode demonstrasi dan yang tidak pada siswa SD. Jadi, dalam penelitian Asmiati yang peneliti ambil sebagai hasil penelitian yang relevan adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi untuk melihat pengaruhnya terhadap anak, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Asmiati menggunakan pengaruh metode demontrasi terhadap motivasi belajar sedangkan disini peneliti menggunakan pengaruh metode demonstrasi terhadap kecerdasan emosional anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2016) dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Bermain Peran dan Konsep Diri Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosinal Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kota Medan", dengan tujuan 1). untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran bermain peran makro terhadap kecerdasan emosional anak

usia dini. 2). untuk mengetahui pengaruh konsep diri positif dan konsep diri negatif terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. 3). untuk mengetahui pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran bermain peran dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. Jadi, dalam penelitian Parhusip (2016) peneliti mengambil sebagai hasil penelitian yang relevan adalah sama-sama menggunakan konsep diri untuk melihat pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional anak, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Parhusip menggunakan strategi pembelajaran bermain peran terhadap kecerdasan emosional anak sedangkan disini peneliti menggunakan pengaruh metode demonstrasi terhadap kecerdasan emosional anak.

2.2. Kerangka Konseptual

Banyak metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini, seperti metode bercerita, proyek, bermain peran, diskusi atau tanya jawab, bercakap-cakap, dan demonstrasi. Kegiatan belajar dengan menggunakan metode demonstrasi ini, merupakan kegiatan belajar yang mendukung perolehan pengetahuan dan keterampilan kognisi, bahasa dan sosial, emosional yang semuanya merupakan hal yang sangat penting untuk keberhasilan di sekolah nantinya. Kegiatan belajar dengan demonstrasi mengajarkan anak dapat meningkatkan pemahaman melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan metode demonstrasi anak usia dini akan diajak untuk memerhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan pendidik, sehingga anak akan lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak usia dini akan dapat

meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang telah dicontohkan oleh pendidik sebelumnya. Metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi yaitu a) dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Melihat sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian, serta lebih menantang dari pada hanya mendengar. Misalnya dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral, keagamaan akan lebih berhasil bila penerapan nilai-nilai tersebut didramatisasi dengan menggunakan ilustrasi. Misalnya bila guru menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak diperlukan ilustrasi gambar atau ilustrasi melalui simulasi. Untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pendidik dapat menggunakan ilustrasi peristiwa dalam keluarga misalnya pada saat anak berangkat ke sekolah, pada saat makan bersama, saat belajar, mengunjungi teman yang sakit dan peristiwa sehari-hari dimana penerapan Pancasila bisa dikaitkan dengan ilustrasi yang sudah dipersiapkan pendidik. Metode demonstrasi yang pada dasarnya mengandung kegiatan menunjukkan, mengerjakan, menjelaskan yang dilakukan secara terpadu. Kegiatan demonstrasi semacam ini dapat mengundang perhatian dan minat anak terhadap materi yang diajarkan. Pengalaman belajar bagi anak menjadi lebih bermakna karena anak semakin paham dan anak juga akan bersosialisasi dengan temannya untuk melakukan kegiatan demonstrasi, b)metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak TK terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen, dan berpikir evaluatif. Pengembangan daya pikir dimulai di TK akan sangat membantu anak

dalam memperoleh pengalaman belajar dibidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu dapat terjadi, dan mengapa hal itu terjadi. Untuk dapat menjawab apa yang akan terjadi, anak akan berusaha memperhatikan ilustrasi yang ada dan memperhatikan apa yang dilakukan guru dengan gambar tersebut serta mendengarkan penjelasan guru yang dilakukan secara terpadu.

Kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan anak. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa anak-anak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional (Bahtiar, 2009).

Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menunjang kesuksesan hidup seorang anak. Untuk itu orang tua perlu menyiapkan anak-anaknya sejak usia dini untuk mencapai kecerdasan emosional dengan kadar yang tinggi (Winda, 2010). Dengan demikian melalui metode demonstrasi ini anak dapat mengasah daya imajinasinya, bekerjasama dengan temannya sehingga anak mampu mengembangkan kecerdasan emosinya melalui pesan-pesan yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran.

Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah dia diterima dan diinginkan (diharapkan) kehadirannya dalam suatu kelompok atau pertemuan. Sikap orang-orang yang berada di sekeliling anak usia dini akan memengaruhi kepercayaan diri khususnya dalam hal kecerdasan emosional. Ketika anak usia dini memiliki konsep diri positif maka dia cenderung lebih membuka diri, suka berinteraksi dengan orang lain dan bisa menerima perbedaan dan keberadaan orang lain. Anak yang memiliki konsep diri negatif adalah anak yang memiliki harga diri yang rendah, kurang dalam beradaptasi sosial dan menggunakan banyak mekanisme pembelaan diri. Dia akan sulit menerima kehadiran orang lain, lebih tertutup, kurang mandiri dan kurang percaya diri. Anak yang demikian akan sulit dalam hubungan sosial, cenderung berharap yang paling buruk dan tidak termotivasi dalam melaksanakan tugas khususnya tugas yang penuh tantangan. Anak yang memiliki ciri-ciri tersebut lebih suka dengan bermain sendiri (*soliter*) karena dia akan larut dalam permainannya tanpa harus dipaksa dalam permainan yang membutuhkan tantangan lebih tinggi dan kerjasama.

Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa diduga ada pengaruh metode demonstrasi dan konsep diri dengan kecerdasan emosional anak. Anak yang memiliki konsep diri positif kecerdasan emosionalnya akan lebih baik bila dibandingkan dengan anak yang memiliki konsep diri negatif.

Jika digambarkan teori konseptual yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seperti gambar 2.1 berikut:

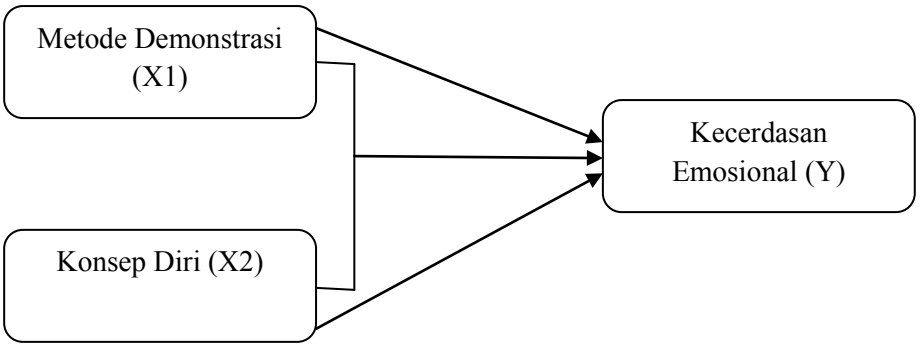

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual
Sumber : Penulis

Keterangan :

1 = Metode Demonstrasi (X1), Kecerdasan Emosional anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi lebih tinggi daripada anak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi

2 = Konsep Diri (X2), Kecerdasan emosional anak yang memiliki konsep diri positif lebih tinggi daripada anak yang memiliki konsep diri negatif

3 = Interaksi Metode Demonstrasi (X1) dan Konsep Diri (X2) terhadap Kecerdasan Emosional (Y), terdapat pengaruh antara metode demonstrasi dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka untuk kecerdasan emosional pada anak usia dini, dengan metode demonstrasi dan konsep diri, dengan perumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi lebih tinggi daripada anak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi.
2. Kecerdasan emosional anak yang memiliki konsep diri positif lebih tinggi daripada anak yang memiliki konsep diri negatif.
3. Terdapat pengaruh antara belajar dengan metode demonstrasi dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2, dimana akan dibandingkan pengaruh metode demonstrasi dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional. Metode demonstrasi diperlakukan kepada kelompok atau eksperimen. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Dengan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah kecerdasan emosional (Y) dan dua variabel bebas (*independent variabel*) lainnya adalah metode demonstrasi sebagai variabel eksperimen (A) dan konsep diri (B) sebagai variabel moderator.

Pada penelitian ini variabel perlakuan metode pembelajaran (A) dibedakan menjadi dua, yaitu metode demonstrasi (A1) untuk satu kelompok dan metode konvensional (A2) untuk kelompok yang lain. Variabel atribut konsep diri (B) dibedakan menjadi dua jenis juga, yaitu konsep diri positif (B1) dan konsep diri

UNIVERSITAS MEDAN AREA

negatif (B2). Variabel penelitian dapat dilihat pada rancangan faktorial 2 x 2 pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Disain Penelitian

Metode Pembelajaran (A) / Konsep Diri (B)	Metode Demonstrasi (A1)	Metode Konvensional (A2)
Positif (B1)	A1B1	A2B1
Negatif (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan :

A = Metode Pembelajaran

B = Konsep diri

A1 = Metode Demonstrasi

A2 = Metode Konvensional

B1 = Konsep diri positif

B2 = Konsep diri negatif

A1B1 = Kecerdasan Emosional anak yang diberikan metode demonstrasi dan konsep diri positif

A2B1 = Kecerdasan emosional anak yang diberikan metode konvensional dan konsep diri positif

A1B2 = Kecerdasan emosional yang diberikan metode demonstrasi dan konsep diri negatif

A2B2 = Kecerdasan emosional yang diberikan metode konvensional dan konsep diri negatif

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lembaga PAUD Kenanga Raya yang beralamat di Jalan Kenanga Raya Nomor. 64 Tanjung Sari Medan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret, April dan Mei 2019 selama 3 (tiga) bulan, pada semester II (genap) Tahun Ajaran 2018/2019. Untuk perlakuan pada penelitian ini dilakukan sebanyak delapan (8) kali pertemuan dengan jadwal pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di lembaga PAUD Kenanga Raya.

3.3. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.3.1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas (*Independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/ terikat (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Metode Demonstrasi (X1) dan Konsep Diri (X2).

3.3.2. Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kecerdasan emosional anak usia dini (Y1).

3.4. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pengukuran, masing-masing variabel perlu didefinisikan sebagai berikut :

1. Metode Demonstrasi (X1)

   Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara memeragakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik yang sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi merupakan suatu sumber metode mengajar dimana seorang guru, orang luar atau manusia sumber yang sengaja diminta atau anak menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses. Adapun indikator dari penerapan metode demonstrasi, meliputi :

   a. Pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga tidak terjadi verbalisme
   b. Lebih mudah memahami materi pelajaran
   c. Proses pengajaran lebih menarik

d. Merangsang peserta didik aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
e. Menyajikan materi yang yang tidak bisa disajikan metode lain
f. Perhatian anak lebih mudah dipusatkan pada proses belajar
g. Mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan

2. Konsep Diri (X2)

Konsep Diri adalah cara pandang dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri sangat erat hubungannya dengan dimensi fisik, karakter individu, dan motivasi diri. Pandangan diri atau konsep diri ini mencakup berbagai kekuatan individual dan juga kelemahannya, bahkan termasuk kegagalannya.

2.1. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif adalah penerimaan diri. Kualitas ini lebih mengarah kerendahan hati dan kekedermawanan dari pada keangkuhan dan keegoisan. Orang yang mengenal dirinya dengan baik merupakan orang yang mempunyai konsep diri yang positif.

2.2. Konsep Diri Negatif

Konsep diri negatif adalah perasaan yang selalu berhubungan dengan sikap membenci diri, adanya perasaan rendah diri, kurang menghargai orang lain serta sulit menerima orang lain.

3. Kecerdasan Emosional (Y)

Kecerdasan emosional atau sering juga disebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak usia dini di PAUD Kenanga Raya Jalan Kenanga Raya No. 64 Tanjung Sari Medan berjumlah 102 orang anak usia dini pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.5.2. Sampel

Penelitian ini mengambil sampel secara acak (random sampling), dengan kelompok anak bermain usia 5-6 tahun menjadi subjek penelitian, dimana sebagai kelas eksperimen (metode demonstrasi) dan sebagai kelas kontrol (kegiatan konvensional). Kelas Eksperimen disebut sebagai kelas banana dan kelas kontrol disebut sebagai kelas green dan masing-masing kelas berjumlah 15 orang, jadi seluruh sampel berjumlah 30 orang anak usia dini.

3.6. Tehnik Pengambilan Sampel

Tehnk pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan kelompok bermain untuk pelaksanaan penelitian menggunakan tehnik random sampling. Berdasarkan pendapat Sugiono (2015) random sampling adalah suatu tehnik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen/yang diberi perlakuan dengan metode demonstrasi dan yang lainnya sebagai kelompok kontrol/metode konvensional. Dimana kelompok Banana sebagai kelompok eksperiman dan kelompok Green sebagai kelas kontrol..

Penentuan besar sampel mengacu pada penelitian oleh Roscoe dalam buku Sugiono (2015) yaitu penelitian eksperimen yang sederhana, menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mana jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s.d 20. Mengacu pada penelitian tersebut diperoleh yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian sebanyak 30 orang, dimana masing-masing kelompok sebanyak 15 orang anak usi dini.

3.7 Metode Pengumpul Data

Pengumpul data dilakukan dengan metode observasi dalam bentuk instrumen

3.7.1. Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengukur nilai variable yang akan diteliti. Pada penelitian terdapat dua jenis instrumen, yaitu instrumen untuk

mengumpul data variabel kecerdasan emosional dan instrumen untuk mengumpul data variabel konsep diri.

a. Instrumen Pengamatan Kecerdasan emosional

Berdasarkan pendapat Salovey Peter, dkk (2004) instrumen kecerdasan emosional berupa pengamatan dilakukan melalui skala kecerdasan emosional anak, yang mana tahapan proses perkembangan sosial emosional anak yang dijadikan indikator kemampuan emosional.

Berdasarkan pada kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional anak yang dikembangkan oleh Parhusip (2016) dengan mengacu kepada pendapat Salovey Peter, dkk (2004) diperoleh seperti pada Tabel 3.2 .

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan emosional

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jml
			Favourable	Unfavourable	
1	Empati	Mampu memahami ekspresi wajah orang lain	1, 2, 3	7, 8	5
2	Mengungkapkan perasaan	Berani jujur dan terbuka	4, 5	6	3
3	Mengendalikan amarah	Mampu mengendalikan perasaan marah dalam dirinya	9, 10	11, 12	4
4	Kemandirian	Mampu melakukan hal-hal kecil secara sendiri	13, 14	15, 16	4
5	Kemampuan menyesuaikan diri	Mampu menerima perbedaan	17, 18	19, 20	4
6	Disukai	Memiliki banyak teman	21 22, 23	24	3

7	Kemampuan memecahkan masalah pribadi	Mampu bersikap tenang dalam situasi apapun	25, 26	27, 28	4
8	Ketekunan	Tidak mudah bosan pada satu kegiatan	29, 30	31, 32	4
9	Kesetiakawanan	Anak mau berbagi dengan teman	33, 34, 35	36	4
10	Keramahan	Mampu berkomunikasi/menjawab pertanyaan orang lain	37, 38	39, 40	4
11	Sikap hormat	Mampu menghargai orang-orang disekitarnya	41, 42	43	3
Total			25	18	43

Parhusip (2016)

Sebelum dilakukan perlakuan terlebih dahulu dilaksanakan pretes dengan tes kemampuan sosial emosional, hal ini bertujuan untuk melihat kesamaan (homogenitas), yaitu apakah sampel penelitian kelompok bermain metode demonstrasi dengan metode konvensional memiliki kecerdasan emosional yang relatif sama.

b. Instrumen Pengamatan Konsep Diri

Untuk instrumen konsep diri dikembangkan mengacu pada pendapat Yamin dan Sanan (2010) yang menyatakan tentang indikator konsep diri anak. Dimana instrumen tes dalam bentuk ceklis (*check list).* Untuk menentukan unit analisis berdasarkan kecenderungan konsep diri anak. Dan untuk klasifikasi yang digunakan untuk variabel konsep diri adalah konsep diri positif dan konsep diri negatif. Apabila skor tes sudah diperoleh selanjutnya diurutkan dari yang paling

besar sampai yang terkecil. Hasil kisi-kisi konsep diri anak seperti yang terdapat dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Penampilan fisik	1, 2, 3, 4	4
2	Tindakan yang khas	5, 6, 7	3
3	Kepemilikan	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
4	Kemampuan	14, 15, 16, 17	4

3.7.2. Ujicoba Instrumen (Kalibrasi)

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan ujicoba pada instrumen yang bertujuan untuk menjaring butir pertanyaan yang valid (sahih) serta mendapatkan instrumen penelitian yang reliable.

1. Tes kecerdasan emosional

Untuk kalibrasi instrumen tes kecerdasan emosional dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan uji empirik. Selanjutnya data yang diperoleh digunakan untuk menentukan validitas, reliabilitas, dan daya beda.

a. Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tes dapat mengukur dengan tepat aspek yang akan diukur. Uji validitas ini dilakukan

dengan menghitung validitas butir dan validitas keseluruhan. Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment (Arikunto: 2005).

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas kecerdasan emosional dilakukan menggunakan instrumen non tes dengan rumus Koefisien Alpha (Arikunto: 2005).

c. Daya Beda

Daya beda digunakan untuk melihat sejauhmana butir tes dapat membedakan anak yang mampu menjawab benar dengan anak yang tidak mampu menjawab dengan benar pada setiap butir. Untuk menghitung daya beda dilakukan dengan cara membagi sampel menjadi dua kelompok, yaitu kelompok anak yang memiliki skor tinggi dan kelompok anak yang memiliki skor rendah. Dalam menentukan kualitas soal jelek, cukup, baik atau sangat baik menggunakan rumus Indeks Daya Pembeda (Arikunto : 2005).

2. Tes Konsep Diri

Kelayakan instrumen tes konsep diri dan kalibrasi instrumen diperoleh dengan menentukan uji validitas, reliabilitas dan daya beda.

a. Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tes dapat mengukur dengan tepat aspek yang akan diukur. Uji validitas ini dilakukan dengan menghitung validitas butir dan validitas keseluruhan. Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment (Arikunto: 2005).

.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas kecerdasan emosional dilakukan menggunakan instrumen non tes dengan rumus Koefisien Alpha (dalam Arikunto, 2005).

c. Daya Beda

Daya beda digunakan untuk melihat sejauhmana butir tes dapat membedakan anak yang mampu menjawab benar dengan anak yang tidak mampu menjawab dengan benar pada setiap butir. Untuk menghitung daya beda dilakukan dengan cara membagi sampel menjadi dua kelompok, yaitu kelompok anak yang memiliki skor tinggi dan kelompok anak yang memiliki skor rendah. Dalam menentukan kualitas soal jelek, cukup, baik atau sangat baik menggunakan rumus Indeks Daya Pembeda (Arikunto : 2005).

3.8. Prosedur Penelitian

Perlakuan pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di PAUD Kenanga Raya Medan. Langkah-langkah penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

3.8.1. Tahap Awal (Persiapan)

Tahap awal (persiapan) sebelum dilakukan penelitian sebagai berukut:

1. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang masalah yang akan diteliti

2. Melakukan studi pendahuluan ke PAUD Kenanga Raya melalui wawancara tidak terstruktur dengan Keta labsite, kepala sekolah dan pendidik PAUD.
3. Menyusun instrument konsep diri dan instrument kecerdasan emosional dan selanjutnya melakukan uji validasi instrument yang akan diuji.
4. Melakukan pengurusan surat perizinan untuk melaksanakan penelitian.
5. Menentukan kelompok perlakuan dengan metode demonstrasi dan yang tidak dilakukan perlakukan dengan metode konvensional.
6. Menentuan pendidik dengan memperhatikan tingkat pendidikan, lama mengajar dan pelatihan yang pernah diikuti.
7. Menentukan konsep diri berdasarkan instrument skala konsep diri.
8. Menyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan cara merancang kegiatan belajar sebagai perlakuan.
9. Apabila sudah ditentukan kelas eksperimen, pendidik melakukan observasi untuk melihat perkembangan perlakuan dengan menggunakan instrument.

3.8.2. Tahap Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penentuan kelas kelompok bermain yang dijadikan sampel yaitu di kelompok bermain kelas Green dan kelompok bermain kelas Banana;

2. Peneliti melakukan pre-test dengan memberikan soal yang sudah di validasi pada anak kelompok kelas eksperimen dan kelompok kontrol;
3. Melakukan analisis data pre-test, yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji perbedaan nilai rata-rata pre-test anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol;
4. Peneliti memberi instrumen konsep diri untuk membedakan anak dengan konsep diri positif dan konsep diri negatif;
5. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan metode demonstrasi dan pada kelas kontrol metode konvensional, kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan sebanyak delapan kali perlakuan yaitu: 1) mengisi pola gambar guru; 2) mewarnai dan mengisi pola gambar kambing; 3) mewarnai dan mengisi pola gambar kupu-kupu; 4) menyelesaikan puzzle dengan pola gambar rumah ibadah; 5) menyusun huruf pada gambar katak; 6) melukis gambar ikan dan mewarnai; 7) melakukan kegiatan membuat makanan bakwan; 8) membuat makanan jajanan pasar nuget.
6. Peneliti melakukan post-test di akhir kegiatan pembelajaran;
7. Peneliti melakukan analisis data pre-test dan post-test dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan ANAVA dua jalur melalui program SPSS 2.0 for Windows.

3.8.3. Tahap Pelaporan

Melakukan pengolahan data, analisis data, dan kesimpulan hasil penelitian selanjutnya disusun dalam bentuk laporan akhir/tesis.

Mengacu pada tahap penelitian di atas ditunjukkan dalam bagan alur penelitian seperti pada gambar 3.1.

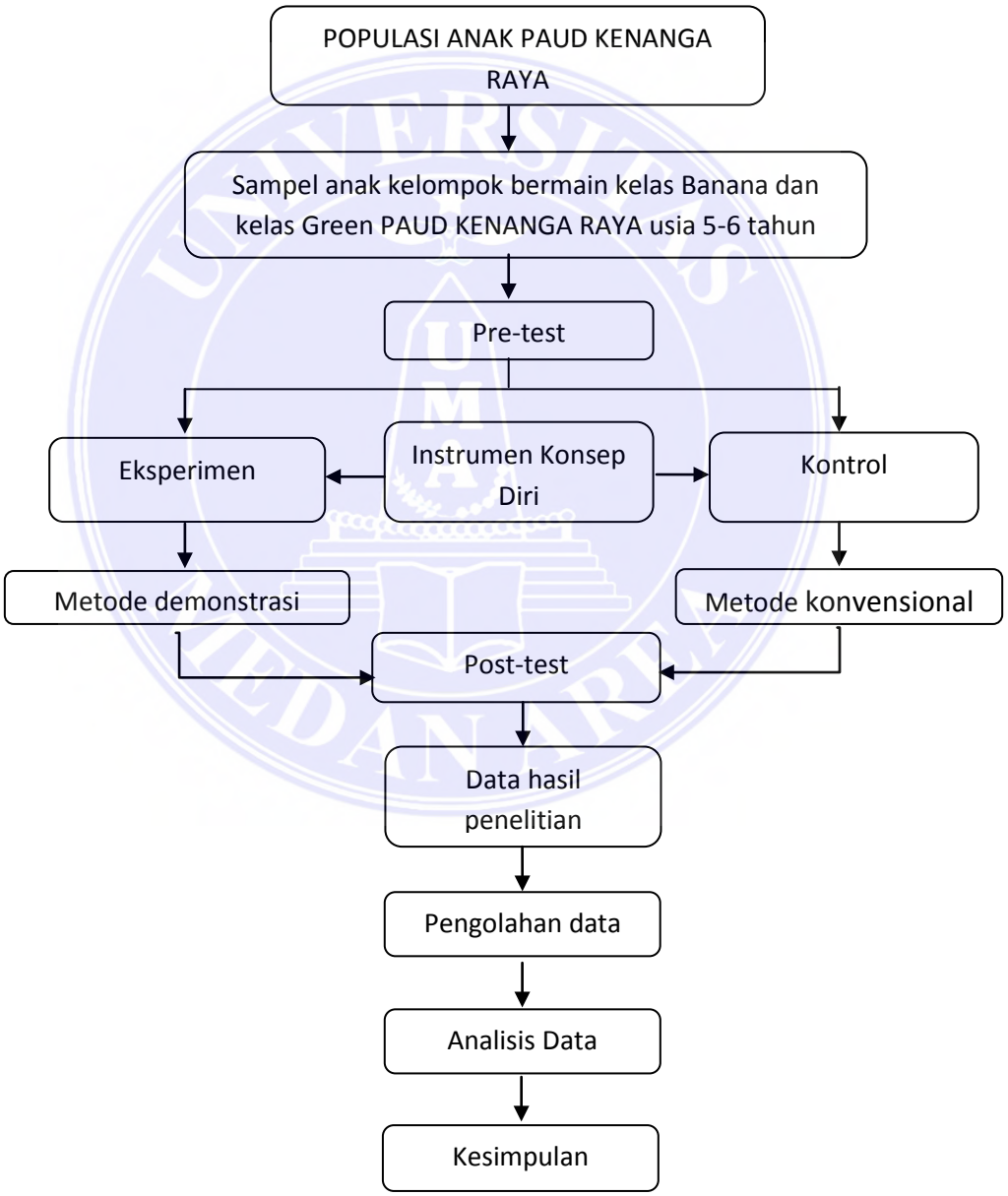

Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data dilakukan dengan tahapan sebagi berikut:

1. Uji Validitas
2. Uji Realibilitas dengan rumus Cronbach's Alpha dengan ketentuan nilai Cronbach's Alpha > 0,05
3. Uji Normalitas dilakukan dengan cara teknik kolmogorov-smirnov/ Shapiro-wilk Test (Lilliefors) dengan ketentuan jika nilai sig. > 0,05 maka data dinyatakan normal dan sebaliknya jika sig.< 0,05 maka data tidak normal.
4. Uji Homogenitas mengacu pada nilai signifikansi (sig.) dengan ketentuan jika nilai sig. > 0,05 maka data dinyatakan homogeny dan sebaliknya jika sig. < 0,05 maka data tidak homogeny.
5. Untuk variable independen dilakukan dengan uji t sedangkan pengaruh interaksi keduanya menggunkan Uji Anava 2 jalur

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Dari hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Kecerdasan emosional anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi lebih tinggi daripada anak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa anak yang diberikan perlakuan dengan metode demonstrasi lebih besar dari pada kecerdasan emosional anak yang tidak diberi perlakuan, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji beda (uji t) dimana nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0.000 < \alpha = 0,05$
2. Kecerdasan emosional anak yang memiliki konsep diri positif lebih tinggi daripada anak yang memiliki konsep diri negatif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kecerdasan emosional anak yang memiliki konsep diri positif lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan emosional anak yang memiliki konsep diri negatif, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji beda (uji t) dimana nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0.002 < \alpha = 0,05$
3. Terdapat pengaruh antara belajar dengan metode demonstrasi dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kecerdasan emosional anak yang diberi metode demonstrasi dan memiliki konsep diri positif lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan emosional

anak yang tidak diberi perlakuan dan memiliki konsep diri negatif, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi 0.000 < α = 0.05.

5.2. Saran

Mengacu pada hasil penelitian dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Adapun pengaruh metode demonstrasi dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional berdasarkan hasil penelitian konsep diri positif lebih mempengaruhi kecerdasan emosional jika dibandingkan dengan metode demonstrasi, untuk itu disarankan agar para pengelola, pendidik/Guru PAUD lebih fokus untuk membentuk faktor psikologis anak secara positif agar anak memiliki konsep diri yang positif, contoh konsep diri positif adalah ketika anak yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, keberaniannya mencoba, keberanian untuk bertanya, percaya diri dan merasa setara dengan anak lain, tidak malu didepan banyak orang.
2. Untuk peningkatan kecerdasan emosional anak disarankan agar pengelola/guru PAUD menerapkan metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi, pendidik dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memerhatikan dan mendengarkan dengan baik-baik semua keterangan pendidik sehingga anak usia dini akan lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak usia dini akan dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal-hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar Baraja. (2008). Psikologi perkembangan, Tahapan-tahapan dan aspek-aspek dari 0 tahun sampai akil baligh. Jakarta :Studia press.

Agus, Abdul Rahman. (2017). *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Akbar, Yeni Hawadi. (1997). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, Dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. (2009). *Metode Pengembangan sosial emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Anggani Sudono. (2000). Sumber belajar dan alat pemainan, untuk pendidikan usia dini. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arifin Imron. (2009). *The Bridging Programme Berbasis Pendekatan Reggio. Emilia*. Yogyakarta : Aditya Media.

Aqib Zainal &Murtadlo Ali. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.* Bandung : Satunusa.

Bahtiar. (2009). *Pengertian Kecerdasan Emosional*. Diunduh dari http://fatkhan.web.id/pengertian-kecerdasan-emosional/ Pada tanggal 11/01/2019.

Burns, R. B. (1993). Konsep diri: Teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku. (Alih bahasa : Eddy). Jakarta: Arcan.

Calhoun, James F. (1990). Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Semarang: IKIP semarang Press.

Campbell L, et al. (2006) *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegence*. Depok: Intuisi Press.

Campbell, Don. (2002). Efek Mozart bagi anak-anak, meningkatkan daya pikir, kesehatan dan kreativitas anak melalui music. (Alih bahasa : Alex Tri Kantjono). Jakarta : Gramedia pustaka utama.

Goleman, Daniel. (2007). *Social Intellegence*. (Terjemahan Hariono S.Imam). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. (2016). *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia pustaka utama.

Gottman, J dan De Caire. (2008). *Mengembangkan kecerdasan emosional anak.* Jakarta : Gramedia.

Hadi, Sutrisno. (2004). Penelitian Research. Yogyakarta: BPFE.

Hamid Muhammad. (2011). *Kerangka Besar Pembangunan PAUD Indonesia Periode 2011-20125*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal.

Hartati Sofia. (2007). *How to be a good teacher and to be a good mother, seri panduan pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta : Enno Media.

Hurlock, Elizabeth B. (1990). *Pengertian Konsep Diri.* Diunduh dari https://belajarpsikologi.com/pengertian-konsep-diri/.

Hutagalung, Inge. (2007). *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT. Indeks.

Indra Djati Sidi. (2006). *Pedoman Pembelajaran di TK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Isjoni. (2017). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : Alfabeta.

Khadijah. (2016). *Pengembangan kognitif anak usia dini teori dan pengembangannya.* Medan: Perdana Mulya Sarana.

Mantolalu, B.E.F, dkk,.(2009). *Bemain dan permainan anak edisi 1*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Mashar (2011). *Definisi Kecerdasan Emosional*. Diunduh dari http://www.pradikto.com/2018/05/pengertian-kecerdasan-emosional.html pada tanggal 5/01/2019.

Mayer, John, Peter S. Davis R. (2004). *Emotional Intelligence : Theory, Findings, and Implications. Journal of Psychology Inqiury*. Vol.15. No.3, 1997-215.

Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka cipta.

Morgan Hunt Thomas. (1986). *Konsep Diri Anak Usia Dini*. Diunduh dari http://rahmahrikapaudunp.blogspot.com/2015/12/konsep-diri-anak-usia-dini.html. Pada tanggal 01/02/2019.

Mulyasa H.E. (2016). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Novan.(2015). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pane, Eli Tohonan. (2013). *Pengaruh Metode Bermain Peran Dan Konsep Diri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Kota Medan"*. Tesis. Pascasarjana: Universitas Negeri Medan.

Pudjijogyanti, R. C. 1993. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Arcan.

Parhusip, Evarita. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Bermain Peran dan Konsep Diri Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosinal Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kota Medan.* Tesis. Pascasarjana : Universitas Negeri Medan.

Rahman, S Hibana. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini.* Yogyakarta: Grafindo litera media.

Rakhmat Jalaluddin. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roetiyah N.K. (2001). *Metode pembelajaran demonstrasi*. Diunduh dari *htpps://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/03/metode-pembelajaran-demonstrasi.html*- pada tanggal 20/01/2019.

Ruhil Fida. (2012). *Metode demonstrasi dalam pembelajaran*. Diunduh dari *https://ruhilfida.wordpress.com/2012/01/04/hello-world/* pada tanggal 20/01/ 2019.

Lawrence E Shapiro. (2003). *Mengajarkan emosional intelligence pada anak*. Jakarta: PT Gramedia.

Soemiarti Patmonodewa. 2003. *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta; Rineka Cipta.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Supano, Paul. 2004. *Teori intelligence ganda (cara menerapkan teori multiple intelligence Howard Gadner)*. Yogyakarta: Kanisius.

Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syaiful, Bahri Djamarah (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf LN &Junika Nurihsan. (2006). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Cerdas melalui bermain, cara mengasah multiple intelligence pada anak sejak usia dini.* Jakarta : PT Grasindo.

Tadkiroatun Musfiroh. (2010). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Udin S. Winata Putra, dk. (2004). *Metode pembelajaran demonstrasi. Diunduh dari http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/03/ metode-pembelajaran-demonstrasi.html*. Pada tanggal 28/02/2019.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Jogyakarta: Citra Umbara.

Winda Gunarti, dkk, 2010. *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Yamin & Sanan. (2010) *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung persada press.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rekapitulasi data sebelum uji coba skala Metode Demonstrasi

No urut	Kode Responde	no butir (no item soal)																																															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	
1	U1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	104
2	U2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	150
3	U3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	151
4	U4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	150
5	U5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	152
6	U6	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	150
7	U7	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	150
8	U8	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	148
9	U9	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	148
10	U10	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	106
11	U11	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	104
12	U12	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	150
13	U13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	98
14	U14	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	104
15	U15	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	104
16	U16	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	104
17	U17	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	150
18	U18	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	150
19	U19	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	148
20	U20	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	148
21	U21	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	151
22	U22	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	148
23	U23	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	148
24	U24	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	152
25	U25	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	150
26	U26	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	146
27	U27	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	150
28	U28	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	142
29	U29	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	150
30	U30	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	2	4	3	3	146

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rekapitulasi data sebelum uji coba skala Konsep Diri

No urut	Kode Responde	no butir (no item soal)																					Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	U1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
2	U2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
3	U3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
4	U4	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
5	U5	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
6	U6	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	13
7	U7	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
8	U8	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
9	U9	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	13
10	U10	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	13
11	U11	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	13
12	U12	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
13	U13	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	13
14	U14	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
15	U15	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
16	U16	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
17	U17	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	14
18	U18	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
19	U19	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
20	U20	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	13
21	U21	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
22	U22	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
23	U23	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	13
24	U24	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
25	U25	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
26	U26	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
27	U27	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	13
28	U28	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	13
29	U29	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	13
30	U30	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	13

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rekapitulasi data setelah uji coba Skala Metode Demonstrasi

No urut	Kode Responden	no butir (no item soal)																																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	U1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
2	U2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	U3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	U4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
5	U5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3
6	U6	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
7	U7	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
8	U8	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3
9	U9	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3
10	U10	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
11	U11	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
12	U12	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
13	U13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
14	U14	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
15	U15	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
16	U16	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
17	U17	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
18	U18	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3
19	U19	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3
20	U20	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3
21	U21	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3
22	U22	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3
23	U23	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3
24	U24	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	4	3	3	3
25	U25	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
26	U26	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3
27	U27	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
28	U28	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3
29	U29	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
30	U30	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rekapitulasi data skala Konsep Diri setelah uji coba

No butir	Kode Responden	no butir (no item soal)														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	U1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
2	U2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
3	U3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
4	U4	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
5	U5	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
6	U6	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
7	U7	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
8	U8	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
9	U9	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
10	U10	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
11	U11	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
12	U12	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
13	U13	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
14	U14	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
15	U15	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
16	U16	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
17	U17	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
18	U18	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
19	U19	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
20	U20	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
21	U21	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
22	U22	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
23	U23	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
24	U24	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
25	U25	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
26	U26	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
27	U27	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
28	U28	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
29	U29	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
30	U30	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rekapitulasi data skala kecerdasan emosional pada kelas Banana

No urut	Kode Responden	no butir (no item soal)																																						Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	U1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	84
2	U2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3	1	3	2	2	2	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	126
3	U3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	2	2	4	4	1	4	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	4	118
4	U4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	82
5	U5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
6	U6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
7	U7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
8	U8	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	2	2	4	4	4	4	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	4	120
9	U9	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	2	2	3	2	1	4	2	1	1	3	2	4	2	2	3	4	4	112
10	U10	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	68
11	U11	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	1	1	4	3	1	4	4	3	2	1	3	4	3	2	4	3	4	4	124
12	U12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
13	U13	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83
14	U14	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	2	2	3	2	1	4	2	1	1	3	2	4	2	2	3	4	4	114
15	U15	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	68

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rekapitulasi data skala kecerdasan emosional pada kelas Green

No urut	Kode Responden	no butir (no item soal)																																							Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	U1	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	2	2	4	4	1	4	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	4	118
2	U2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	1	1	4	3	1	4	4	4	2	1	3	4	3	2	4	3	4	4	126
3	U3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
4	U4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
5	U5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
6	U6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
7	U7	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	2	2	4	4	1	4	3	2	4	4	2	3	2	2	2	4	4	122
8	U8	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3	1	4	2	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	130
9	U9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
10	U10	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83
11	U11	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	2	2	3	2	1	4	2	1	1	3	2	4	2	2	3	4	4	111
12	U12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
13	U13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
14	U14	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	1	1	2	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	126
15	U15	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	1	2	4	4	4	1	1	4	3	1	4	4	3	2	1	3	4	3	2	4	3	4	4	124

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rekapitulasi data skala anak yang memiliki konsep diri positif

No urut	Kode Responden	no butir (no item soal)																																									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	U1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	84
2	U2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3	1	3	2	2	2	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	126
3	U3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
4	U4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	82
5	U5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
6	U6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
7	U7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
8	U8	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	2	2	4	4	4	4	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	4	120
9	U9	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	2	2	4	4	1	4	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	4	118
10	U10	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	1	1	4	3	1	4	4	4	2	1	3	4	3	2	4	3	4	4	126
11	U11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
12	U12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
13	U13	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	100
14	U14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
15	U15	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	2	2	4	4	1	4	3	2	4	4	2	3	2	2	2	4	4	122
16	U16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rekapitulasi data skala anak yang memiliki konsep diri negatif

No urut	Kode Responden	no butir (no item soal)																																					Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	U1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	2	2	3	2	1	4	2	1	1	3	2	4	2	2	3	4	4	112
2	U2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	68
3	U3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	1	1	4	3	1	4	4	3	2	1	3	4	3	2	4	3	4	4	124
4	U4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
5	U5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83
6	U6	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	2	2	3	2	1	4	2	1	1	3	2	4	2	2	3	4	4	114
7	U7	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	68
8	U8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
9	U9	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	101
10	U10	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	2	2	3	2	1	4	2	1	1	3	2	4	2	2	3	4	4	111
11	U11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
12	U12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
13	U13	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	1	1	2	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	126
14	U14	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	1	2	4	4	4	1	1	4	3	1	4	4	3	2	1	3	4	3	2	4	3	4	4	124

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rekapitulasi data anak yang memiliki konsep diri positif dan mendapatkan perlakuan metode demonstrasi

No urut	Kode Responden	no butir (no item soal)																																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	U1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2
2	U2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	U3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	U4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	U5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	2	2	4	4	4	4	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	4
6	U6	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	2	2	4	4	1	4	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	4
7	U7	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	1	1	4	3	1	4	4	4	2	1	3	4	3	2	4	3	4	4
8	U8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	U9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	U10	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rekapitulasi data anak yang memiliki konsep diri negatif dan mendapatkan perlakuan metode demonstrasi

No urut	Kode Responden	no butir (no item soal)																																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	U1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	1	1	4	3	1	4	4	3	2	1	3	4	3	2	4	3	4	4
2	U2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	U3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	U4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	2	2	3	2	1	4	2	1	1	3	2	4	2	2	3	4	4
5	U5	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rekapitulasi data anak yang memiliki konsep diri positif dan tidak mendapatkan perlakuan

No urut	Kode Responden	no butir (no item soal)																																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	U1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	U2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
3	U3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	2	2	3	2	1	4	2	1	1	3	2	4	2	2	3	4	4
4	U4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	U5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	U6	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	1	1	2	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rekapitulasi data anak yang memiliki konsep diri negatif dan tidak mendapatkan perlakuan

No urut	Kode Responden	no butir (no item soal)																																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	U1	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	2	2	4	4	1	4	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	4
2	U2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	1	1	4	3	1	4	4	4	2	1	3	4	3	2	4	3	4	4
3	U3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	U4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	U5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	U6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	U7	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	2	2	4	4	1	4	3	2	4	4	2	3	2	2	2	4	4
8	U8	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3	1	4	2	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4
9	U9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional

No Butir	Sig	α	Keterangan
Butir 1	0.000	0.05	Valid
Butir 2	0.000	0.05	Valid
Butir 3	0.000	0.05	Valid
Butir 4	0.000	0.05	Valid
Butir 5	0.031	0.05	Valid
Butir 6	0.031	0.05	Valid
Butir 7	0.000	0.05	Valid
Butir 8	0.000	0.05	Valid
Butir 9	0.000	0.05	Valid
Butir 10	0.367	0.05	Tidak Valid
Butir 11	0.000	0.05	Valid
Butir 12	0.000	0.05	Valid
Butir 13	0.000	0.05	Valid
Butir 14	0.000	0.05	Valid
Butir 15	0.000	0.05	Valid
Butir 16	0.000	0.05	Valid
Butir 17	0.002	0.05	Valid
Butir 18	0.000	0.05	Valid
Butir 19	0.000	0.05	Valid
Butir 20	0.000	0.05	Valid
Butir 21	0.000	0.05	Valid
Butir 22	0.000	0.05	Valid
Butir 23	0.000	0.05	Valid
Butir 24	0.944	0.05	Tidak Valid
Butir 25	0.000	0.05	Valid
Butir 26	0.000	0.05	Valid
Butir 27	0.031	0.05	Valid

Butir 28	0.031	0.05	Valid
Butir 29	0.000	0.05	Valid
Butir 30	0.000	0.05	Valid
Butir 31	0.000	0.05	Valid
Butir 32	0.000	0.05	Valid
Butir 33	0.532	0.05	Tidak Valid
Butir 34	0.000	0.05	Valid
Butir 35	0.000	0.05	Valid
Butir 36	0.000	0.05	Valid
Butir 37	0.000	0.05	Valid
Butir 38	0.000	0.05	Valid
Butir 39	0.273	0.05	Tidak Valid
Butir 40	0.002	0.05	Valid
Butir 41	0.000	0.05	Valid
Butir 42	0.000	0.05	Valid
Butir 43	0.000	0.05	Valid
Butir 44	0.000	0.05	Valid
Butir 45	0.499	0.05	Tidak Valid
Butir 46	0.273	0.05	Tidak Valid
Butir 47	0.299	0.05	Tidak Valid
Butir 48	0.532	0.05	Tidak Valid

Uji Validitas Skala Konsep Diri

No Butir	Nilai Signifikansi	α	Keterangan
1	0.000	0.05	Valid
2	0.000	0.05	Valid
3	0.000	0.05	Valid
4	0.000	0.05	Valid
5	0.588	0.05	Tidak Valid
6	0.000	0.05	Valid
7	0.000	0.05	Valid
8	0.000	0.05	Valid
9	0.588	0.05	Tidak Valid
10	0.000	0.05	Valid
11	0.048	0.05	Valid
12	0.006	0.05	Valid
13	0.048	0.05	Valid
14	0.000	0.05	Valid
15	0.048	0.05	Tidak Valid
16	0.588	0.05	Tidak Valid
17	0.588	0.05	Tidak Valid
18	0.000	0.05	Valid
19	0.000	0.05	Valid
20	0.000	0.05	Valid
21	0.672	0.05	Tidak Valid

Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	116.3226	313.559	.993	.989
VAR00002	116.3226	313.559	.993	.989
VAR00003	115.5484	298.789	.993	.989
VAR00004	116.3226	313.559	.993	.989
VAR00005	116.1290	326.183	.382	.990
VAR00006	116.1290	326.183	.382	.990
VAR00007	116.3226	313.559	.993	.989
VAR00008	115.5806	299.252	.975	.989
VAR00009	116.3226	313.559	.993	.989
VAR00010	115.3548	311.103	.955	.989
VAR00011	116.3226	313.559	.993	.989
VAR00012	116.3226	313.559	.993	.989
VAR00013	116.5806	298.985	.984	.989
VAR00014	116.3226	313.226	.864	.989

VAR00015	115.7097	301.480	.826	.990
VAR00016	116.5161	316.458	.493	.990
VAR00017	116.3871	314.778	.837	.989
VAR00018	116.3548	314.037	.917	.989
VAR00019	116.3226	313.559	.993	.989
VAR00020	115.3226	313.559	.993	.989
VAR00021	115.3226	313.559	.993	.989
VAR00022	116.3226	313.559	.993	.989
VAR00023	116.2903	315.613	.905	.989
VAR00024	116.3226	313.559	.993	.989
VAR00025	116.1290	326.183	.382	.990
VAR00026	116.1290	326.183	.382	.990
VAR00027	116.3226	313.559	.993	.989
VAR00028	115.5806	299.252	.975	.989
VAR00029	116.3226	313.559	.993	.989
VAR00030	115.3548	311.103	.955	.989
VAR00031	116.3226	313.559	.993	.989
VAR00032	116.3226	313.559	.993	.989
VAR00033	116.5806	298.985	.984	.989
VAR00034	116.3226	313.226	.864	.989
VAR00035	115.7097	301.480	.826	.990
VAR00036	116.5161	316.458	.493	.990
VAR00037	116.3871	314.778	.837	.989
VAR00038	116.3548	314.037	.917	.989
VAR00039	116.3226	313.559	.993	.989
VAR00040	115.3226	313.559	.993	.989

Hasil Uji Reliabilitas Angket Konsep Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.536	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	9.2667	.961	.000	.538
VAR00002	9.2667	.961	.000	.538
VAR00003	9.6333	.240	1.000	8.483E-014
VAR00004	10.2667	.961	.000	.538
VAR00005	9.2667	.961	.000	.538
VAR00006	9.2667	.961	.000	.538
VAR00007	9.6333	.240	1.000	8.483E-014
VAR00008	10.2667	.961	.000	.538
VAR00009	9.2667	.961	.000	.538
VAR00010	10.2667	.961	.000	.538
VAR00011	9.2667	.961	.000	.538
VAR00012	9.2667	.961	.000	.538
VAR00013	9.2667	.961	.000	.538
VAR00014	9.2667	.961	.000	.538
VAR00015	10.2667	.961	.000	.538

Pengujian Hipotesis 1

Hasil uji normalitas data yang diberikan perlakuan metode demonstrasi

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	15	100.0%	0	0.0%	15	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean		118.9333	8.10201
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	101.5563	
		Upper Bound	136.3104	
	5% Trimmed Mean		118.6481	
	Median		129.0000	
	Variance		984.638	
	Std. Deviation		31.37894	
	Minimum		71.00	
	Maximum		172.00	
	Range		101.00	
	Interquartile Range		43.00	
	Skewness		.033	.580
	Kurtosis		-.494	1.121

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.193	15	.138	.906	15	.116

a. Lilliefors Significance Correction

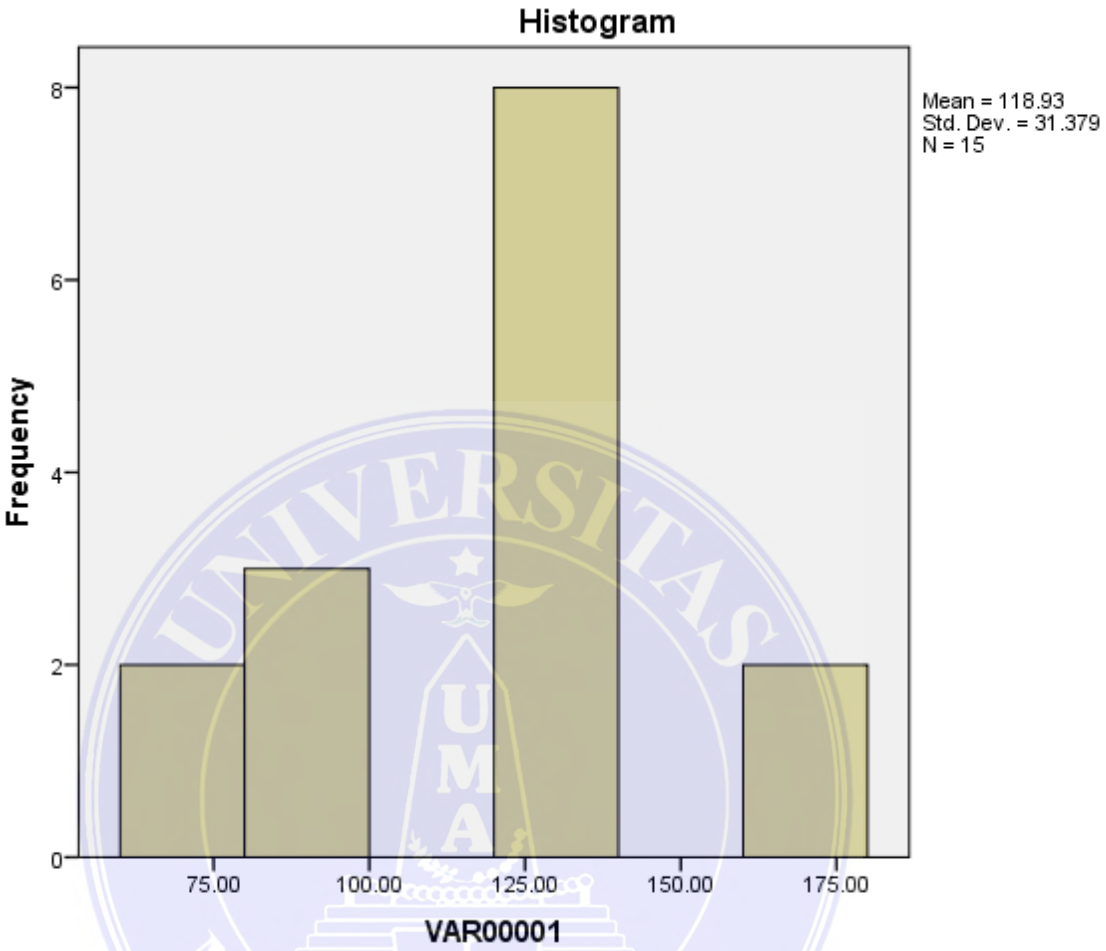
Histogram
Mean = 118.93
Std. Dev. = 31.379
N = 15
Frequency
0
2
4
6
8
75.00
100.00
125.00
150.00
175.00
VAR00001

Hasil Uji Normalitas Data Konvensional

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	15	100.0%	0	0.0%	15	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean		122.5333	8.77489
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	103.7131	
		Upper Bound	141.3536	
	5% Trimmed Mean		124.2037	
	Median		129.0000	
	Variance		1154.981	
	Std. Deviation		33.98501	
	Minimum		43.00	
	Maximum		172.00	
	Range		129.00	
	Interquartile Range		48.00	
	Skewness		-.798	.580
	Kurtosis		.931	1.121

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.242	15	.018	.900	15	.094

a. Lilliefors Significance Correction

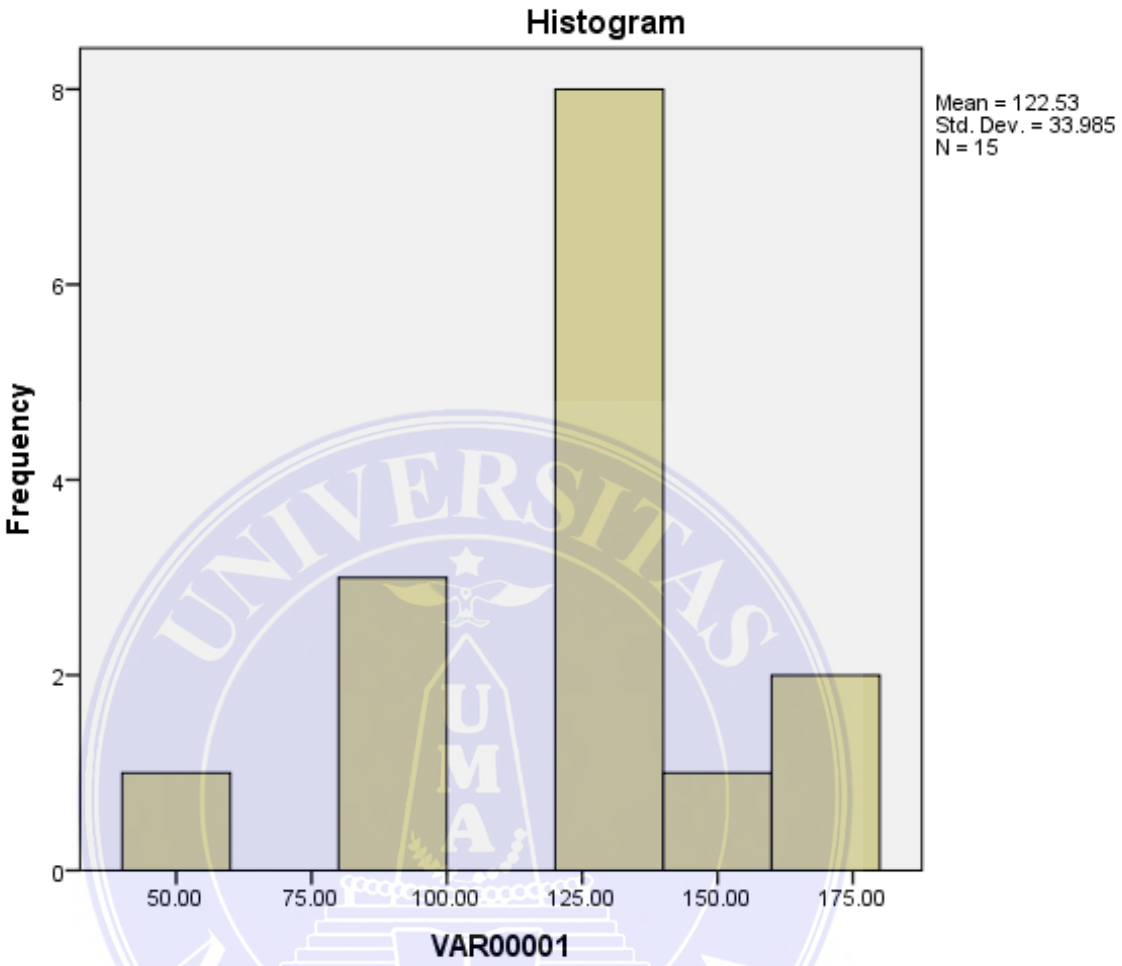
Histogram
Mean = 122.53
Std. Dev. = 33.985
N = 15
Frequency
0
2
4
6
8
50.00
75.00
100.00
125.00
150.00
175.00
VAR00001

Uji Homogenitas Metode Demonstrasi dengan Konvensional

Test of Homogeneity of Variances

Hasil metode demonstrasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.184	1	28	.672

ANOVA

Hasil metode demonstrasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	47.001	1	47.001	.044	.836
Within Groups	30004.866	28	1071.602		
Total	30051.867	29			

Uji Beda Untuk Hipotesis 1

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	1.00	15	122.5333	33.98501	8.77489
	2.00	15	118.9333	31.37894	8.10201

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.005	.943	.301	28	.000	3.60000	11.94325	-28.06464	20.86464
	Equal variances not assumed			.301	27.824	.000	3.60000	11.94325	-28.07163	20.87163

Pengujian Hipotesis Kedua

Uji Normalitas konsep diri positif

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean		118.444	2.16981
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8.8127	
		Upper Bound	18.0623	
	5% Trimmed Mean		12.3750	
	Median		12.0000	
	Variance		75.329	
	Std. Deviation		33.417	
	Minimum		3.00	
	Maximum		43.00	
	Range		40.00	
	Interquartile Range		6.00	
	Skewness		2.816	.564
	Kurtosis		9.968	1.091

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.304	16	.000	.680	16	.061

a. Lilliefors Significance Correction

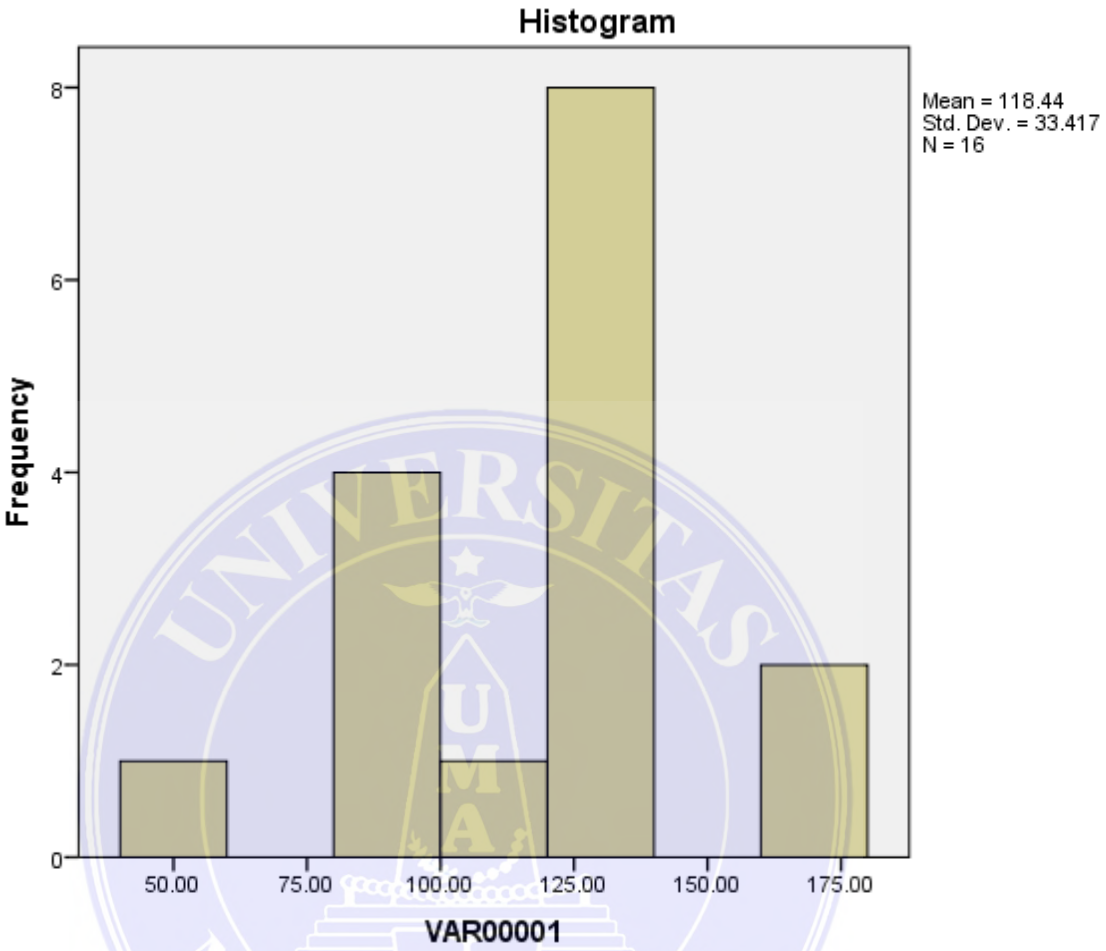
Histogram
Mean = 118.44
Std. Dev. = 33.417
N = 16
Frequency
0
2
4
6
8
50.00
75.00
100.00
125.00
150.00
175.00
VAR00001

Uji Normalitas Konsep Diri Negatif

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	14	100.0%	0	0.0%	14	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean		103.933	2.29350
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	7.2990	
		Upper Bound	17.0760	
	5% Trimmed Mean		10.9861	
	Median		10.5000	
	Variance		84.163	
	Std. Deviation		29.4844	
	Minimum		3.00	
	Maximum		43.00	
	Range		40.00	
	Interquartile Range		7.50	
	Skewness		2.721	.564
	Kurtosis		9.176	1.091

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.255	14	.007	.706	14	.059

a. Lilliefors Significance Correction

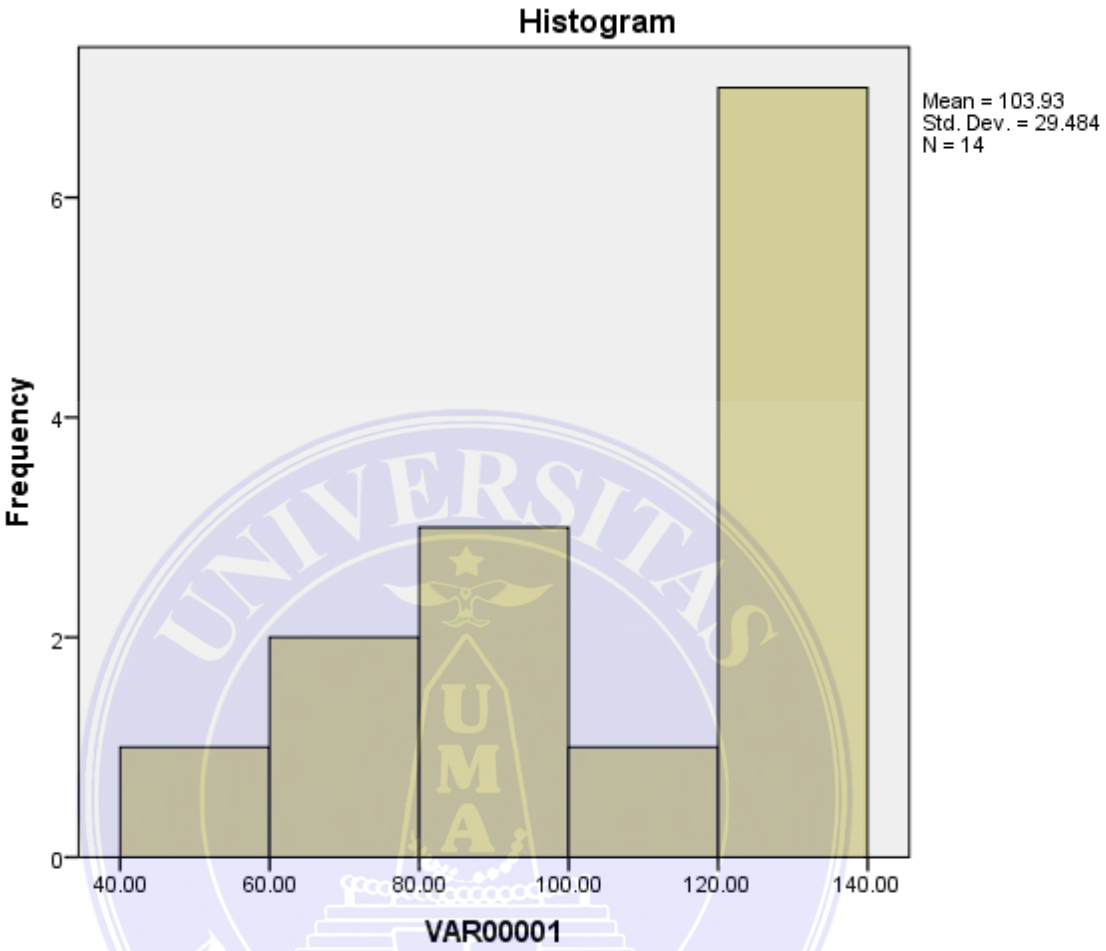
Histogram
Mean = 103.93
Std. Dev. = 29.484
N = 14
Frequency
0
2
4
6
40.00
60.00
80.00
100.00
120.00
140.00
VAR00001

Uji Homogenitas Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

Test of Homogeneity of Variances

Hasil metode demonstrasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.025	1	28	.877

ANOVA

Hasil metode demonstrasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1571.801	1	1571.801	1.569	.221
Within Groups	28050.866	28	1001.817		
Total	29622.667	29			

Uji Beda Hipotesis Kedua

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
1.00	16	118.4375	33.41650	8.35413
2.00	14	103.9286	29.48393	7.87991

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.025	.877	1.253	28	.002	14.50893	11.58326	-9.21830	38.23616
	Equal variances not assumed			1.263	27.995	.002	14.50893	11.48409	-9.01535	38.03321

Pengujian Hipotesis Ketiga

Uji Anava 2 Jalur

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil metode demontrasi

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	142.005[a]	2	71.002	.064	.938
Intercept	240490.350	1	240490.350	217.094	.000
metode	95.004	1	95.004	.086	.772
konsep	44.805	1	44.805	.040	.842
metode * konsep	.000	2	97.006	.088	.000
Error	29909.862	27	1107.773		
Total	467348.000	30			
Corrected Total	30051.867	29			

a. R Squared = .005 (Adjusted R Squared = -.069)

INSTRUMEN PENGAMATAN KECERDASAN EMOSI

Petunjuk:

1. Lingkarilah salah satu pilihan jawaban yang sesuai skala
2. Predikat atau singkatan untuk SS, S, J atau TP menggambarkan pengertian sebagai berikut :

   SS = Sangat sering

   S = Sering

   J = Jarang

   TP = Tidak Pernah

Skala kecedasan EmosiAnakUsia Dini

Disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosi, yaitu: a).empati, b).mengungkapkan perasaan, c).mengendalikan amarah, d).kemandirian, e).memampuan menyesuaikan diri, f).disukai, g).kemampuan memecahkan masalah pribadi, h).ketekunan, i).kesetia kawanan, j).keramahan, dan k).sikap hormat.(Solovey dan Mayer).

Mayer, John D, Peter Salovey & David R. Caruso. (2004). "Emotional Intelligence : Theory, Findings, and Implications". Journal of Psychology Inquiry.Vol. 15. No.3, 197 –215

Instrumen kecerdasan emosi ini berupa pengamatan terhadap kecerdasan emosi anak melalui *rating scale* (Skala) yang disusun berdasarkan Skala Liket

Tabel Distribusi Penyebaran Item Skala Kecerdasan EmosiAnakUsia Dini

NO	ASPEK	INDIKATOR	NomorAitem		Jml
			Favourable	Unfavourable	
1	Empati	Mampu memahami ekspresi wajah orang lain	1, 2, 3	7, 8	5
2	Mengungkapkan perasaan	Berani jujur dan terbuka	4, 5	6	3

3	Mengendalikan amarah	Mampu mengendalikan perasaan marah dalam dirinya	9, 10, 11	12, 13	5
4	Kemandirian	Mampu melakukan hal-hal kecil secara sendiri	14, 15	16, 17	4
5	Kemampuan menyesuaikan diri	Mampu menerima perbedaan	18, 19	20, 21	4
6	Disukai	Memiliki banyak teman	22,23, 24,25	26	5
7	Kemampuan memecahkan masalah pribadi	Mampu bersikap tenang dalam situasi apapun	27, 28	29, 30	4
8	Ketekunan	Tidak mudah bosan pada satu kegiatan	31, 32	33, 34,35	5
9	Kesetiakawanan	Anak mau berbagi dengan teman	36, 37,38	39, 40	5
10	Keramahan	Mampu berkomunikasi/menjawab pertanyaan orang lain	41, 42	43, 44, 45	5
11	Sikap hormat	Mampu menghargai orang-orang disekitarnya	46, 47	48	3
Total			**27**	**21**	**48**

INSTRUMEN PENGAMATAN
KECERDASAN EMOSI SEBELUM VALIDASI

NamaAnak : …….
UsiaAnak : …….
Jenis Kelamin : …….
Kelas/ Kelompok : …….

Petunjuk: Lingkarilah salah satu pilihan jawaban yang sesuai skala

SKALA KECERDASAN EMOSI ANAK USIA DINI

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1	Anak mampu mendengarkan ketika guru bercerita	**SS**	**S**	**J**	**TP**
2	Anak dapat memahami reaksi teman yang tidak mau diajak bermain dengannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
3	Anak segera mengembalikan mainan teman yang tidak mengizinkan untuk di pinjam	**SS**	**S**	**J**	**TP**
4	Anak senang bercerita tentang apa saja yang dialaminya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
5	Anak mengaku dan minta maaf ketika membuat temannya menangis	**SS**	**S**	**J**	**TP**
6	Anak segera lari meninggalkan teman yang menangis setelah diganggunya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
7	Anak marah jika tidak dipinjamin mainan oleh temannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
8	Jika ada teman yang tidak mau diajak main, anak langsung marah	**SS**	**S**	**J**	**TP**
9	Ketika ada teman yang mengambil mainannya, anak memintanya kembali dengan cara yang sopan	**SS**	**S**	**J**	**TP**
10	Anak menahan diri ketika ada teman yang mengejek	**SS**	**S**	**J**	**TP**
11	Anak tidak langsung marah atau menangis ketika ada teman yang mengganggunya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
12	Begitu merasa terganggu oleh temannya, anak langsung marah dan mengadu ke guru	**SS**	**S**	**J**	**TP**

13	Anak langsung memukul teman yang mengganggunya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
14	Anak mengembalikan mainan setelah kegiatan bermain selesai tanpa perlu diingatkan	**SS**	**S**	**J**	**TP**
15	Anak mengambil sendiri kotak sarapan/nasi yang dibawa dari rumah tanpa bantuan	**SS**	**S**	**J**	**TP**
16	Anak meminta bantuan cuci tangan terlebih dulu sebelum makan	**SS**	**S**	**J**	**TP**
17	Anak disuapi untuk menghabiskan makan sampai sesuai porsi	**SS**	**S**	**J**	**TP**
18	Anak mengalah dan menerima sisa permainan yang sudah digunakan teman-temannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
19	Anak tetap tenang saat menjadi pusat perhatian	**SS**	**S**	**J**	**TP**
20	Anak tidak mau menjawab pertanyaan orang yang baru dikenal	**SS**	**S**	**J**	**TP**
21	Anak memilih-milih dalam berteman	**SS**	**S**	**J**	**TP**
22	Para guru menyukai pribadi anak	**SS**	**S**	**J**	**TP**
23	Anak disukai oleh teman-temannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
24	Anak lebih suka bermain dengan teman-teman satu kelompoknya, daripada dengan teman yang bukan satu kelompok	**SS**	**S**	**J**	**TP**
25	Anak tetap berani saat berada di tengah orang banyak	**SS**	**S**	**J**	**TP**
26	Anak melakukan pekerjaan yang rumit, seperti meronce	**SS**	**S**	**J**	**TP**
27	Anak menjadi pembicaraan orang tua murid lain karena kurang disukai	**SS**	**S**	**J**	**TP**
28	Anak mampu mengikat tali sepatu sendiri	**SS**	**S**	**J**	**TP**
29	Anak meminta bantuan mengisi air ke gelas	**SS**	**S**	**J**	**TP**
30	Ketika kehilangan alat-alat sekolah/mainannya, anak langsung meminta pertolongan guru	**SS**	**S**	**J**	**TP**
31	Anak mencari kesibukan di waktu bebasnya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
32	Anak fokus dalam mendengarkan cerita guru	**SS**	**S**	**J**	**TP**
33	Anak tidak fokus pada saat temannya bercerita	**SS**	**S**	**J**	**TP**
34	Anak mengajak temannya bermain bersama	**SS**	**S**	**J**	**TP**

35	Anak lebih suka bermain dari pada mendengarkan cerita	**SS**	**S**	**J**	**TP**
36	Anak segera meninggalkan mainan ketika ada sesuatu yang lebih menarik perhatiannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
37	Anak tidak perduli dengan teman yang menginginkan mainan/makanan yang ada di tangannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
38	Ketika ada temannya yang menangis, anak mencoba menghibur dan menenangkannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
39	Anak tidak mau berbagi mainan dengan teman yang bukan satu kelompoknya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
40	Anak berbagi sesuatu dengan temannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
41	Anak berbicara dengan lancar di depan orang banyak	**SS**	**S**	**J**	**TP**
42	Anak hanya mau berkomunikasi dengan guru kelasnya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
43	Anak hanya mau menjawab sapaan dari guru kelasnya saja.	**SS**	**S**	**J**	**TP**
44	Anak tidak takut dengan orang dewasa yang baru dikenal	**SS**	**S**	**J**	**TP**
45	Ketika teman membutuhkan bantuan, anak bersikap cuek	**SS**	**S**	**J**	**TP**
46	Anak meminta maaf ketika perselisihan dengan temannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
47	Anak menjawab salam yang diucapkan guru	**SS**	**S**	**J**	**TP**
48	Ketika di panggil namanya terkesan tidak perduli	**SS**	**S**	**J**	**TP**

Terima kasih atas kesediaannya untuk menjawab semua pernyataan di atas.

Tolong diteliti kembali apakah semua pernyataan telah terjawab.

INSTRUMEN PENGAMATAN
KECERDASAN EMOSI SETELAH VALIDASI

NamaAnak : …….
UsiaAnak : …….
Jenis Kelamin : …….
Kelas/ Kelompok : …….

Petunjuk: Lingkarilah salah satu pilihan jawaban yang sesuai skala

SKALA KECERDASAN EMOSI ANAK USIA DINI

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1	Anak mampu mendengarkan ketika guru bercerita	**SS**	**S**	**J**	**TP**
2	Anak dapat memahami reaksi teman yang tidak mau diajak bermain dengannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
3	Anak segera mengembalikan mainan teman yang tidak mengizinkan untuk di pinjam	**SS**	**S**	**J**	**TP**
4	Anak senang bercerita tentang apa saja yang dialaminya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
5	Anak mengaku dan minta maaf ketika membuat temannya menangis	**SS**	**S**	**J**	**TP**
6	Anak segera lari meninggalkan teman yang menangis setelah diganggunya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
7	Anak marah jika tidak dipinjamin mainan oleh temannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
8	Jika ada teman yang tidak mau diajak main, anak langsung marah	**SS**	**S**	**J**	**TP**
9	Ketika ada teman yang mengambil mainannya, anak memintanya kembali dengan cara yang sopan	**SS**	**S**	**J**	**TP**
10	Anak tidak langsung marah atau menangis ketika ada teman yang mengganggunya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
11	Begitu merasa terganggu oleh temannya, anak langsung marah dan mengadu ke guru	**SS**	**S**	**J**	**TP**
12	Anak langsung memukul teman yang mengganggunya	**SS**	**S**	**J**	**TP**

13	Anak mengembalikan mainan setelah kegiatan bermain selesai tanpa perlu diingatkan	**SS**	**S**	**J**	**TP**
14	Anak mengambil sendiri kotak sarapan/nasi yang dibawa dari rumah tanpa bantuan	**SS**	**S**	**J**	**TP**
15	Anak meminta bantuan cuci tangan terlebih dulu sebelum makan	**SS**	**S**	**J**	**TP**
16	Anak disuapi untuk menghabiskan makan sampai sesuai porsi	**SS**	**S**	**J**	**TP**
17	Anak mengalah dan menerima sisa permainan yang sudah digunakan teman-temannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
18	Anak tetap tenang saat menjadi pusat perhatian	**SS**	**S**	**J**	**TP**
19	Anak tidak mau menjawab pertanyaan orang yang baru dikenal	**SS**	**S**	**J**	**TP**
20	Anak memilih-milih dalam berteman	**SS**	**S**	**J**	**TP**
21	Para guru menyukai pribadi anak	**SS**	**S**	**J**	**TP**
22	Anak disukai oleh teman-temannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
23	Anak tetap berani saat berada di tengah orang banyak	**SS**	**S**	**J**	**TP**
24	Anak melakukan pekerjaan yang rumit, seperti meronce	**SS**	**S**	**J**	**TP**
25	Anak menjadi pembicaraan orang tua murid lain karena kurang disukai	**SS**	**S**	**J**	**TP**
26	Anak mampu mengikat tali sepatu sendiri	**SS**	**S**	**J**	**TP**
27	Anak meminta bantuan mengisi air ke gelas	**SS**	**S**	**J**	**TP**
28	Ketika kehilangan alat-alat sekolah/mainannya, anak langsung meminta pertolongan guru	**SS**	**S**	**J**	**TP**
29	Anak mencari kesibukan di waktu bebasnya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
30	Anak fokus dalam mendengarkan cerita guru	**SS**	**S**	**J**	**TP**
31	Anak mengajak temannya bermain bersama	**SS**	**S**	**J**	**TP**
32	Anak lebih suka bermain dari pada mendengarkan cerita	**SS**	**S**	**J**	**TP**
33	Anak segera meninggalkan mainan ketika ada sesuatu yang lebih menarik perhatiannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
34	Anak tidak perduli dengan teman yang menginginkan mainan/makanan yang ada di tangannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
35	Ketika ada temannya yang menangis, anak mencoba menghibur dan menenangkannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
36	Anak berbagi sesuatu dengan temannya	**SS**	**S**	**J**	**TP**

37	Anak berbicara dengan lancar di depan orang banyak	**SS**	**S**	**J**	**TP**
38	Anak hanya mau berkomunikasi dengan guru kelasnya	**SS**	**S**	**J**	**TP**
39	Anak hanya mau menjawab sapaan dari guru kelasnya saja.	**SS**	**S**	**J**	**TP**
40	Anak tidak takut dengan orang dewasa yang baru dikenal	**SS**	**S**	**J**	**TP**

Terima kasih atas kesediaannya untuk menjawab semua pernyataan di atas.

Tolong diteliti kembali apakah semua pernyataan telah terjawab.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

INSTRUMEN PENGAMATAN

KONSEP DIRI ANAK SEBELUM VALIDASI

Nama Anak :

Usia :

Kelompok Bermain :

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Isilah dengan fakta yang ada
2. Di isi dengan mencentrang (√) pada alternative jawaban

Konsep diri adalah penerimaan diri seseorang akan dirinya, penghargaan terhadap diri sendiri dan perasaan mampu yang dimiliki dengan apa adanya terhadap penampilan fisik, tindakan yang khas, kepemilikan dan kemampuan. Dari defenisi ini jawablah pertanyaan di bawah ini :

NO		YA	TIDAK
1	Anak sudah mampu menyebutkan namanya sendiri		
2	Bisa menyebutkan ciri-ciri fisiknya		
3	Dapat menyebutkan usianya dengan benar		
4	Dapat menyebutkan ciri-ciri keluarganya		
5	Anak mengacungkan tangan ketika di absen oleh guru		
6	Dapat menyebutkan nama beberapa temannya		
7	Bisa menyebutkan cita-citanya		

8	Bisa menyebutkan binatang kesayangannya		
9	Anak tersenyum kepada teman yang baru dikenalnya		
10	Bisa menyebutkan tanaman yang disukai		
11	Anak dapat memberitahu milik kesayangannya		
12	Anak suka terhadap lingkungannya		
13	Dapat menyebutkan kegiatan yang disukai		
14	Dapat menyebutkan kegiatan yang sering dilakukan		
15	Berani mengatakan apa-apa yang ingin dilakukan		
16	Memiliki kemampuan mengurus diri sendiri misalnya menyimpan dan mengambil tas dari tempatnya		
17	Anak tidak mau masuk kelas kalau tidak ditemani orangtuanya		
18	Dapat menyebutkan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dirumah		
19	Dapat menyebutkan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dengan teman		
20	Dapat menyebutkan kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah		
21	Anak mampu membereskan mainannya sendiri		

Ket : 1 (ya) = Konsep Diri Positif
0 (Tidak) = konsep diri negatif

INSTRUMEN PENGAMATAN

KONSEP DIRI ANAK SETELAH VALIDASI

Nama Anak :

Usia :

Kelompok Bermain :

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Isilah dengan fakta yang ada
2. Di isi dengan mencentrang (√) pada alternatif jawaban

Konsep diri adalah penerimaan diri seseorang akan dirinya, penghargaan terhadap diri sendiri dan perasaan mampu yang dimiliki dengan apa adanya terhadap penampilan fisik, tindakan yang khas, kepemilikan dan kemampuan. Dari defenisi ini jawablah pertanyaan di bawah ini :

NO		YA	TIDAK
1	Anak sudah mampu menyebutkan namanya sendiri		
2	Bisa menyebutkan ciri-ciri fisiknya		
3	Dapat menyebutkan usianya dengan benar		
4	Dapat menyebutkan ciri-ciri keluarganya		
5	Dapat menyebutkan nama beberapa temannya		
6	Bisa menyebutkan cita-citanya		
7	Bisa menyebutkan binatang kesayangannya		

8	Bisa menyebutkan tanaman yang disukai		
9	Anak dapat memberitahu milik kesayangannya		
10	Anak suka terhadap lingkungannya		
11	Dapat menyebutkan kegiatan yang disukai		
12	Dapat menyebutkan kegiatan yang sering dilakukan		
13	Berani mengatakan apa-apa yang ingin dilakukan		
14	Memiliki kemampuan mengurus diri sendiri misalnya menyimpan dan mengambil tas dari tempatnya		
15	Dapat menyebutkan kegiatan yang dilakukan sehari-hari di rumah		

Ket : 1 (ya) = Konsep Diri Positif
0 (Tidak) = konsep diri negatif

Gambaran Umum Paud Kenanga Raya Dan Data Anak Tahun Pembelajaran 2018/2019

(1) Profil Sekolah

a.	Nama PAUD/TK	: Kenanga Raya
b.	Alamat	: Jalan Kenanga Raya No. 64
c.	Desa/Kelurahan	: Tanjung Sari
d.	Kecamatan	: Medan Selayang
e.	Kota	: Medan
f.	Kode pos	: 20132
g.	Provinsi	: Sumatera Utara
h.	No. Hp	: 085361143530
i.	Tgl/bln/thn pendirian	: 21 Pebruari 2013
j.	Nama Lembaga Penyelenggara	: BP-PAUD dan Dikmas Sumatera Utara
k.	NPSN / NSS	: 69942199
l.	Nomor Surat Izin Operasional	: 420/3119.PNFI/2016
m.	SK Akreditasi	: 019/BAN PAUD PNF/AKR/2017
n.	Tgl SK Akreditasi	: 06 September 2017
o.	Nomor Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi A
p.	Jumlah Tenaga Pendidik	: 6 Orang
q.	JumlahTenaga Kependidikan	: 2 orang

(2) Visi, Misi dan tujuan PAUD Kenanga Raya

Visi : Terwujudnya layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, kreatif dan inovatif berbasis masyarakat luas, untuk menghasilkan generasi sehat, cerdas, ceria, beriman dan berakhlak mulia.

Misi :

1. Menjadikan labsite PAUD percontohan di tingkat regional
2. Memberikan layanan, pengasuhan, perawatan dan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.
3. Memberikan layanan peningkatan mutu PTK PAUD

4. Memberikan layanan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam memenuhi kebutuhan belajar anak
5. Memberikan layanan konsultasi psikologi

Tujuan :

1. Meningkatkan pemerataan dan perluasan akses untuk memperoleh layanan pendidikan, perawatan, dan pengasuhan anak usia dini
2. Membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam menghasilkan generasi bangsa yang sehat, cerdas, ceria, beriman, dan berakhlak mulia
3. Adanya pelayanan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak
4. Anak dapat melanjutkan pendidikan ketingkat selanjutnya
5. Menghasilkan tenaga PTK PAUD yang berkualitas
6. Menghasilkan APE yang sesuai dengan perkembangan anak

(3) Status Tanah sekolah

a. Surat Kepemilikan Tanah : Milik Negara
b. Luas Tanah : 200 M2

(4) Fasilitas Sekolah

a. Kantor Kepala Sekolah : 1 Ruangan
b. Ruang Kelas : 3 Ruangan
c. Ruang Main : 3 Ruangan
d. Ruang Makan : 1 Ruangan
e. Kamar Mandi Guru : 1 Ruangan
f. Kamar Mandi Murid : 2 Ruangan
g. Ruang Pustaka Mainan : 1 Ruangan

Tabel 4.1

Data Guru PAUD Kenanga Raya Tahun Ajaran 2018-2019

No	Nama	Tempat, tanggal lahir	Alamat
1	Riny Apriyani, S.Pd	Medan, 26 -04-1983	Jl. Banten Lr. Sederhana No. 2
2	Aminah Suryati, S.Psi	P.Sidempuan, 15-12-1980	Jl. Setia Budi Pasar II Gang Berlian No. 12 Medan
3	Mardaleni Nasution, S.Pd	Medan, 18-03-1979	Jl. Amal No. 12 Medan Marelan
4	Yusnita Tarigan, S.Pd	Deli Tua, 10-05-1989	Perumahan Tanjung Anom Deli Serdang
5	Zulfitri Noni	Medan, 04-08-1979	Jl. Pasundan No. 42 Medan
6	Sandiana Tamba	Gambir Simiak 06-07-1996	Jl. Sei Beras Sekata Komp. Sekata Indah No. 25 Deli Serdang

Tabel 4.2

Data Anak Didik PAUD Kenanga Raya Tahun Ajaran 2018-2019

NO	Nama Lengkap	Tempat/Tgl Lahir
1	Deema alaa Abdullah	Aceh Tengah, 25 Nopember 2013
2	Hafsa abdiaziz Ali	Medan, 15 Desember 2014
3	Ihsan Mustafa	Medan, 15 Desember 2013
4	Jawad Awais	Medan, 03 Nopember 2013
5	Kasvika	Medan, 13 Mei 2013
6	Maida Ahmed	Lhoksemawe, 21 Maret 2014
7	Marwa Mubarak	Medan, 03 Januari 2014
8	Maryam Haidari	Medan, 08 Desember 2013
9	Maya Naser	Medan, 20 Januari 2014
10	Milad	Medan, 12 Juni 2014
11	Mohamed Ahmad	Medan, 23 April 2014
12	Abdifattah	Medan, 20 Agustus 2014
13	Muna Abdi	Banda Aceh, 25 Pebruari 2015
14	Mustafa Mubarak	Singkawang, 26 Juni 2014
15	Raja Lakshaya	Medan, 22 MAret 2015
16	Rihanna	Medan, 15 Mei 2014
17	Sarun Misgina	Medan, 01 Juli 2014
18	Ula Muyana	Medan, 05 Mei 2015
19	Ansal Idris	Medan, 05 Januri 2015
20	Janah	Medan, 01 Januari 2015
21	Muhammad Sihab	Medan, 03 Mei 2014
22	Muhammad Shaqib	Medan, 02 April 2015
23	Noha Asharaf	Medan, 07 Juli 2014
24	R. Ali Wardana	Medan, 29 Nopember 2014

25	Risky Raihan Pratama	Medan, 16 September 2014
26	Arya Hadid	Medan, 24 Juli 2014
27	Myesha	Medan, 06 Juni 2014
28	Nabel Habibi	Medan, 24 Mei 2014
29	Fathan Athariz	Medan, 14 Mei 2014
30	Milzam Handoyo	Medan, 02 Oktober 2014

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

Semester/Bulan/Minggu ke	: II/Maret/II
Tema/Sub tema/Sub-sub Tema	: Rumah/ Rumah Sakit
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Hari/Tanggal	: Kamis/ 14 Maret 2019
KD	: NAM (1.1,1.2) Bahasa (3.10–4.10) Kognitif (2.2,2.7,2.9) Sosem (3.7,3.13 – 4.7,4.13) Fisik motorik (3.3 – 4.3) Seni (3.12 – 4.12)

A. Materi dalam kegiatan

- Mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan
- Mencerminkan sikap saling sayang dan mau menunggu giliran
- Tanya jawab tentang jenis-jenis rumah, rumah sakit tempat apa, dan apa saja yang ada di rumah sakit
- Menggunting gambar jenis rumah
- Mewarnai gambar rumah
- Menggambar rumah

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Mengucap salam dan membaca doa
- Memiliki sikap mandiri, dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Pensil
- Kertas gambar
- Penghapus
- Gunting
- Krayon/pensil warna
- Pola gambar rumah

D. Pembukaan (30 menit)

- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tentang tema rumah sakit
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang dilaksanakannya

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati
    - Gambar pola rumah
2. Anak menirukan
    - Cara menggunting pola rumah
3. Anak mengumpulkan informasi
    - Macam-macam rumah
    - Apa saja yang ada di rumah sakit
    - Siapa saja yang bertugas di rumah sakit
4. Anak menalar
    - Anak mengetahui kegiatan di rumah sakit
    - Anak mengetahui kalau sakit harus berobat ke rumah sakit
    - Anak mengetahui macam-macam pekerjaan yang ada di rumah sakit
5. Anak dapat mengkomunikasikan
    - Kegiatan kelompok 1 : Menggunting gambar rumah sesuai pola yang telah ditentukan
    - Kegiatan kelompok 2 : Mewarnai gambar rumah

- Kegiatan kelompok 3 : Menggambar rumah

Recalling :

- Menanyakan kembali tentang kegiatan apa saja di rumah sakit dan siapa saja yang bekerja di rumah sakit

F. Penutup (15 menit)

SOP kepulangan :

1. Menanyakan bagaimana perasaan anak selama satu hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan satu hari ini
3. Berdoa setelah belajar

Medan, 14 Maret 2019

Diketahui, Kepala Sekolah Guru Kelas

(.....) (.....)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

Semester/Bulan/Minggu ke	: II/Maret/III
Tema/Sub tema/Sub-sub Tema	: Binatang/Binatang di darat/Kambing
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Hari/Tanggal	: Kamis/ 21 Maret 2019
KD	: NAM (1.1,1.2) Bahasa (3.10,3.12 – 4.10, 4.12) Kognitif (2.2,2.9) Sosem (3.6,3.8 – 4.6,4.8) Fisik motorik (3.3 – 4.3) Seni (3.12 – 4.12)

A. Materi dalam kegiatan

- Mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan
- Mencerminkan sikap saling sayang dan mau menunggu giliran
- Tanya jawab tentang binatang kambing
- Berjalan sambil menirukan suara kambing
- Menghitung gambar kambing dan menulis lambang bilangannya
- Membuat pola kambing dengan playdough
- Melipat pola gambar kambing dari kertas origami

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Mengucap salam dan membaca doa
- Memiliki sikap mandiri, dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Pensil
- Kertas
- Penghapus
- Gunting
- Krayon
- Lem
- Pola gambar kambing
- Playdough
- Kertas origami besar dan kecil, gambar mata yang kecil

D. Pembukaan (30 menit)

- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tentang tema binatang kambing
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang dilaksanakannya

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati
    - Gambar kambing
2. Anak menanyakan
    - Suara kambing
3. Anak mengumpulkan informasi
    - Macam-macam gambar binatang
    - Makanan binatang kambing
    - Suara binatang kambing
    - Warna bulu binatang kambing
4. Anak menalar
    - Anak mengetahui cara berjalan kambing
    - Anak mengetahui suara kambing
    - Anak mengetahui warna gambar kambing

- Anak mengetahui nama-nama binatang berkaki empat
- Anak mengetahui bagian-bagian tubuh kambing

5. Anak dapat mengkomunikasikan
   - Kegiatan kelompok 1 : Menghitung gambar kambing dan menulis lambang bilangannya
   - Kegiatan kelompok 2 : Membuat binatang kambing dari playdough
   - Kegiatan kelompok 3 :
     - Melipat dengan menggunakan origami membuat pola binatang kambing

Recalling :

- Menanyakan kembali tentang binatang kambing

F. Penutup (15 menit)

SOP kepulangan :

1. Menanyakan bagaimana perasaan anak selama satu hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan satu hari ini
3. Berdoa setelah belajar

Medan, 21 Maret 2019

Diketahui, Kepala Sekolah

(.....)

Guru Kelas

(.....)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

Semester/Bulan/Minggu ke	: II/Maret/IV
Tema/Sub tema/Sub-sub Tema	: Transportasi/Transportasi darat/kereta api
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Hari/Tanggal	: Kamis/ 28 Maret 2019
KD	: NAM (1.1,1.2) Bahasa (3.10,3.12 – 4.10, 4.12) Kognitif (2.2,2.9) Sosem (3.6,3.8 – 4.6,4.8) Fisik motorik (3.3 – 4.3) Seni (3.12 – 4.12)

A. Materi dalam kegiatan

- Mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan
- Mencerminkan sikap saling sayang dan mau menunggu giliran
- Tanya jawab tentang transportasi darat
- Berjalan sambil menirukan suara kereta api
- Menggambar kereta api
- Menggunting pola gambar kereta api
- Menyusun potongan puzzle kereta api

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Mengucap salam dan membaca doa
- Memiliki sikap mandiri, dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Pensil
- Kertas
- Penghapus
- Gunting
- Krayon
- Lem
- Puzzle kereta api
- Pola gambar kereta api

D. Pembukaan (30 menit)

- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tentang tema transportasi kereta api
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang dilaksanakannya

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati
    - Gambar kereta api
2. Anak menanyakan
    - Suara kereta api
    - Bagian kereta api
    - Siapa pengendara kereta api
3. Anak mengumpulkan informasi
    - Macam-macam gambar transportasi darat
    - Bentuk kereta api
    - Pengendara kereta api
    - Jalan kereta api
    - Aturan naik kereta api
4. Anak menalar
    - Anak mengetahui cara berjalan kereta api

- Anak mengetahui petugas di kereta api
- Anak mengetahui aturan naik kereta api
- Anak mengetahui nama-nama alat transportasi yang ada di darat

5. Anak dapat mengkomunikasikan
   - Kegiatan kelompok 1 : Menggambar transportasi darat kereta api
   - Kegiatan kelompok 2 : Menggunting pola gambar kereta api
   - Kegiatan kelompok 3 :
     - Menyusun potongan puzzle kereta api

Recalling :

- Menanyakan kembali tentang transportasi darat kereta api

F. Penutup (15 menit)

SOP kepulangan :

1. Menanyakan bagaimana perasaan anak selama satu hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan satu hari ini
3. Berdoa setelah belajar

Medan, 28 Maret 2019

Diketahui, Kepala Sekolah | Guru Kelas

(.....) (.....)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

Semester/Bulan/Minggu ke	: II/April/I
Tema/Sub tema/Sub-sub Tema	: Seni Budaya/Rumah ibadah/Kristen
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Hari/Tanggal	: Kamis/ 04 April 2019
KD	: NAM 1.1,1.2) Bahasa (3.10 – 4.10) Kognitif (2.7,2.10,2.14) Sosem (3.7 – 4.7) Fisik motorik (3.3 – 4.3) Seni (3.12 – 4.12)

A. Materi dalam kegiatan

- Mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan
- Mencerminkan sikap saling sayang dan mau menunggu giliran
- Tanya jawab tentang agama yang ada di Indonesia
- Bercerita mengenai tempat ibadah agama Kristen
- Mewarnai gambar rumah ibadah agama Kristen
- Melipat gambar gereja dengan origami
- Mengisi pola dengan menggunakan origami bentuk rumah ibadah agama Kristen

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Mengucap salam dan membaca doa
- Memiliki sikap mandiri, dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Pensil
- Kertas
- Penghapus
- Gunting
- Krayon
- Lem
- Buku cerita
- Pola gambar rumah ibadah
- Potongan kertas origami

D. Pembukaan (30 menit)

- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tentang tema rumah ibadah
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang dilaksanakannya

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati
    - Gambar rumah ibadah
2. Anak menanyakan
    - Apa nama rumah ibadah agama Kristen
3. Anak mengumpulkan informasi
    - Macam-macam gambar rumah ibadah
    - Bentuk rumah ibadah
    - Agama apa yang beribadah di gereja
4. Anak menalar
    - Anak mengetahui bentuk rumah ibadah
    - Anak mengetahui agama Kristen beribadah dimana
    - Anak mengetahui agama Kristen beribadah hari apa
5. Anak dapat mengkomunikasikan

- Kegiatan kelompok 1 : Melipat kertas origami pola gereja
- Kegiatan kelompok 2 : Mewarnai gambar rumah ibadah agama Kristen
- Kegiatan kelompok 3 :
  - Mengkolase/mengisi pola dengan menggunakan origami pada pola gambar rumah ibadah

Recalling :

- Menanyakan kembali tentang rumah ibadah, hari apa ibadah agama Kristen

F. Penutup (15 menit)

SOP kepulangan :

1. Menanyakan bagaimana perasaan anak selama satu hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan satu hari ini
3. Berdoa setelah belajar

Medan, 04 April 2019

Diketahui, Kepala Sekolah

(.....)

Guru Kelas

(.....)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

Semester/Bulan/Minggu ke	: II/April/II
Tema/Sub tema/Sub-sub Tema	: Binatang/Binatang di air/katak
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Hari/Tanggal	: Kamis/ 11 April 2019
KD	: NAM (1.1,1.2) Bahasa (3.10,3.12 – 4.10, 4.12) Kognitif (2.2,2.9) Sosem (3.6,3.8 – 4.6,4.8) Fisik motorik (3.3 – 4.3) Seni (3.12 – 4.12)

A. Materi dalam kegiatan

- Mengucapkan rasa syukur kepada Allah
- Mencerminkan sikap saling sayang dan mau menunggu giliran
- Tanya jawab tentang katak
- Berjalan sambil menirukan jalannya katak
- Menghitung gambar katak dan menulis lambang bilangannya
- Mewarnai gambar katak
- Mengisi pola dengan menggunakan origami bentuk katak

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Mengucap salam dan membaca doa
- Memiliki sikap mandiri, dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Pensil
- Kertas
- Penghapus
- Gunting
- Parutan Streofoam
- Krayon
- Lem
- Pola gambar katak
- Origami, Streofoam, koran, kain, Daun, kayu, biji saga, biji jali2, dll

D. Pembukaan (30 menit)

- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tema tentang binatang di air katak
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang dilaksanakannya

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati
    - Gambarkatak
2. Anak menanyakan
    - Cara berjalan katak
    - Suara katak
3. Anak mengumpulkan informasi
    - Macam-macam gambar binatang
    - Bentuk binatang katak
4. Anak menalar
    - Anak mengetahui suara katak
    - Anak mengetahui warna gambar binatang katak
    - Anak mengetahui nama-nama binatang berkaki empat
5. Anak dapat mengkomunikasikan

- Kegiatan kelompok 1 : Menghitung gambar katak dan menulis lambang bilangannya
- Kegiatan kelompok 2 : Mewarnai gambar katak
- Kegiatan kelompok 3 :
  - Mengkolase/mengisi pola dengan menggunakan origami bentuk katak
  - Mengkolase/mengisi pola dengan menggunakan bahan limbah rumah streofoam, koran, manik-manik

Recalling :

- Menanyakan kembali tentang binatang katak

F. Penutup (15 menit)

SOP kepulangan :

1. Menanyakan perasaan selama satu hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan satu hari
3. Berdoa setelah belajar

Medan, 11 April 2019

Diketahui, Kepala Sekolah Guru Kelas

(.....) (.....)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

Semester/Bulan/Minggu ke	: II/April/III
Tema/Sub tema/Sub-sub Tema	: Binatang/Binatang di air/ikan
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Hari/Tanggal	: Kamis/ 18 April 2019
KD	: NAM (1.1,1.2) Bahasa (3.10,3.12 – 4.10, 4.12) Kognitif (2.2,2.9) Sosem (3.6,3.8 – 4.6,4.8) Fisik motorik (3.3 – 4.3) Seni (3.12 – 4.12)

A. Materi dalam kegiatan

- Mengucapkan rasa syukur kepada Allah
- Mencerminkan sikap saling sayang dan mau menunggu giliran
- Tanya jawab tentang ikan
- Berjalan sambil menirukan gerakan ikan
- Menghitung gambar ikan dan menulis lambang bilangannya
- Mewarnai gambar ikan
- Mengisi pola dengan menggunakan origami bentuk ikan

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Mengucap salam dan membaca doa
- Memiliki sikap mandiri, dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Pensil
- Kertas
- Penghapus
- Gunting
- Parutan Streofoam
- Krayon
- Lem
- Pola gambar ikan
- Origami, Streofoam, koran, kain, Daun, kayu, biji saga, biji jali2, dll

D. Pembukaan (30 menit)

- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tema tentang binatang ikan
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang dilaksanakannya

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati
    - Gambarikan
2. Anak menanyakan
    - Cara gerakan ikan dan makanan ikan
3. Anak mengumpulkan informasi
    - Macam-macam gambar ikan
    - Bentuk binatang ikan
4. Anak menalar
    - Anak mengetahui suara ikan
    - Anak mengetahui warna gambar binatang ikan
    - Anak mengetahui nama-nama binatang yang hidup di air
5. Anak dapat mengkomunikasikan

- Kegiatan kelompok 1 : Menghitung gambar ikan dan menulis lambang bilangannya
- Kegiatan kelompok 2 : Mewarnai gambar ikan
- Kegiatan kelompok 3 :
  - Mengkolase/mengisi pola dengan menggunakan bahan alam biji2an dan bahan bekas dari *soft drink*

Recalling :

- Menanyakan kembali tentang binatang ikan

F. Penutup (15 menit)

SOP kepulangan :

1. Menanyakan perasaan selama satu hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan satu hari
3. Berdoa setelah belajar

Medan, 18 April 2019

Diketahui, Kepala Sekolah Wali Kelas

(.....) (.....)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

Semester/Bulan/Minggu ke	: II/April/IV
Tema/Sub tema/Sub-sub Tema	: Makanan/Jajanan pasar/Bakwan
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Hari/Tanggal	: Kamis/ 25 April 2019
KD	: NAM (1.1,1.2) Bahasa (3.10,3.12 – 4.10, 4.12) Kognitif (2.1,2.2, 2.9) Sosem (3.2,3.6,3.8 – 4.2,4.6,4.8) Fisik motorik (3.3 – 4.3) Seni (3.9 – 4.9)

A. Materi dalam kegiatan

- Mengucapkan rasa syukur kepada Allah
- Mencerminkan sikap saling sayang dan mau menunggu giliran
- Tanya jawab tentang makanan jajanan pasar
- Bahan membuat makanan bakwan
- Cara membuat makanan bakwan
- Jenis-jenis makanan jajanan pasar

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Mengucap salam dan membaca doa
- Memiliki sikap mandiri, dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Tepung terigu
- Minyak goreng

- Sayur wortel
- Sayur buncis
- Sayur kol
- Bawang putih halus
- Lada bubuk
- Udang halus
- Garam
- Air
- Panci
- Sendok
- Kuali sedang
- Sendok goreng
- Saringan peniris minyak

D. Pembukaan (30 menit)

- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tema tentang jajanan pasar bakwan
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati
   - Cara membuat bakwan
2. Anak menanyakan
   - Bahan-bahan membuat bakwan
   - Alat yang digunakan untuk membuat bakwan
3. Anak mengumpulkan informasi
   - Macam-macam makanan jajanan
   - Proses pembuatan bakwan
4. Anak menalar
   - Anak mengetahui bahan-bahan untuk membuat bakwan

- Anak mengetahui alat untuk membuat bakwan
- Anak mengetahui cara membuat bakwan
- Anak mengetahui jenis-jenis makanan jajanan pasar

5. Anak dapat mengkomunikasikan
   - Kegiatan kelompok 1 : Memotong sayuran dan membersihkannya
   - Kegiatan kelompok 2 : Menyiapkan bumbu masakan
   - Kegiatan kelompok 3 : Mengadon semua bahan menjadi satu Kemudian memasaknya

Recalling :

- Menanyakan kembali tentang makanan jajanan pasar

F. Penutup (15 menit)

SOP kepulangan :

1. Menanyakan perasaan selama satu hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan satu hari
3. Berdoa setelah belajar

Medan, 25 April 2019

Diketahui, Kepala Sekolah Guru Kelas

(.....) (.....)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

Semester/Bulan/Minggu ke	: II/April/IV
Tema/Sub tema/Sub-sub Tema	: Makanan/Jajanan pasar/Nuget
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Hari/Tanggal	: Kamis/ 02 Mei 2019
KD	: NAM (1.1,1.2) Bahasa (3.10,3.12 – 4.10, 4.12) Kognitif (2.1,2.2, 2.9) Sosem (3.2,3.6,3.8 – 4.2,4.6,4.8) Fisik motorik (3.3 – 4.3) Seni (3.9 – 4.9)

A. Materi dalam kegiatan

- Mengucapkan rasa syukur kepada Allah
- Mencerminkan sikap saling sayang dan mau menunggu giliran
- Tanya jawab tentang makanan jajanan pasar
- Bahan membuat makanan nuget
- Cara membuat makanan nuget
- Jenis-jenis makanan jajanan pasar

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Mengucap salam dan membaca doa
- Memiliki sikap mandiri, dan dapat menyesuaikan diri
- SOP kedatangan dan kepulangan
- SOP cuci tangan
- SOP sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

- Tepung terigu

- Tepung roti
- Minyak goreng
- Bawang putih halus
- Lada bubuk
- Kaldu bubuk
- Garam
- Gula
- Daging ayam giling halus
- Telur ayam
- Air
- Panci
- Kuali sedang
- Sendok makan
- Sendok goreng
- Saringan peniris minyak

D. Pembukaan (30 menit)

- Doa sebelum belajar
- Penjelasan tema tentang jajanan pasar nuget
- Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

E. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati
    - Cara membuat nuget
2. Anak menanyakan
    - Bahan-bahan membuat nuget
    - Alat yang digunakan untuk membuat nuget
3. Anak mengumpulkan informasi
    - Macam-macam makanan jajanan
    - Proses pembuatan nuget

4. Anak menalar
    - Anak mengetahui bahan-bahan untuk membuat nuget
    - Anak mengetahui alat untuk membuat nuget
    - Anak mengetahui cara membuat nuget
    - Anak mengetahui jenis-jenis makanan jajanan pasar
5. Anak dapat mengkomunikasikan
    - Kegiatan kelompok 1 : Menyiapkan bumbu masakan
    - Kegiatan kelompok 2 : Mengadon semua bahan menjadi satu (kalis)
    - Kegiatan kelompok 3 : Memasak nuget

Recalling :

- Menanyakan kembali tentang makanan jajanan pasar
- Menanyakan bahan dan alat membuat nuget

F. Penutup (15 menit)

SOP kepulangan :

1. Menanyakan perasaan selama satu hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan satu hari
3. Berdoa setelah belajar

Medan, 02 Mei 2019

Diketahui, Kepala Sekolah Guru Kelas

(.....) (.....)

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA

Program Studi : Magister Administrasi Publik – Magister Agribisnis
Magister Hukum- Magister Psikologi

Jalan Setia Budi No. 79-B Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331 Medan 20120

Nomor : **937** /PPS-UMA/WDI/01/III/2019 13 Maret 2019
Lampiran : -
Hal : **Pengambilan Data**

Kepada Yth. :
PAUD KENANGA RAYA MEDAN
Jalan Kenanga Raya, Tj. Sari, Medan,
Kota Medan, Sumatera Utara 20133
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Evi Yunita
NPM : 171804036
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **"Pengaruh Metode Demonstrasi dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Kenanga Raya ".**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,
Wakil Bidang Akademik

Dr. Isnaini, SH, M.Hum

Tembusan :
1. Ketua Program Studi – M.Psi
2. Pertinggal

PAUD KENANGA RAYA

BINAAN BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
(BP PAUD DAN DIKMAS)
SUMATERA UTARA
Jl. Kenanga Raya No. 64 Tanjung Sari Medan 20132
Telp. /Fax. 061-8213254

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : 366/PKR/KB-TK/2019

Berdasarkan surat dari Universitas Medan Area Program Pascasarjana Nomor : 937/PPS-UMA/WDI/0I/2019, tanggal 13 Maret 2019, Hal pengambilan data. Kepala sekolah PAUD Kenanga Raya Tanjung Sari menerangkan sebagai berikut:

Nama	: Evi Yunita
NPM	: 171804036
Program Studi	: Magister Psikologi
Konsentrasi	: Pendidikan
Judul	:"Pengaruh Metode Demonstrasi dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di PAUD Kenanga Raya"

Benar telah melaksanakan penelitian di PAUD Kenanga Raya , Kelurahan Tanjung sari, Kecamatan Medan selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara dari bulan Maret sampai Mei 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 10 Juni 2019
Kepala sekolah PAUD Kenanga raya

Riny Afriany, S.Pd

PAUD KENANGA RAYA

BINAAN BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
(BP PAUD DAN DIKMAS)
SUMATERA UTARA
Jl. Kenanga Raya No. 64 Tanjung Sari Medan 20132
Telp. /Fax. 061-8213254

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : 356/PKR/KB-TK/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala sekolah PAUD Kenanga raya Medan menerangkan bahwa:

Nama	: Evi Yunita
NPM	: 171804036
Program Studi	: Magister Psikologi
Konsentrasi	: Pendidikan

Benar telah selesai melaksanakan penelitian sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penelitian Tesis pada Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area di PAUD Kenanga Raya, Kelurahan Tanjung sari, Kecamatan Medan selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara dari bulan Maret sampai Mei 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 21 Mei 2019
Kepala sekolah PAUD Kenanga raya

Riny Afriany, S.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN DI PAUD KENANGA RAYA

Demonstrasi ibu guru memperkenalkan alat dan bahan pada kegiatan Membuat Bakwan

Anak mengulang penjelasan guru kembali dan langsung praktek pada kegiatan Membuat Bakwan

Demonstrasi ibu guru memperkenalkan alat dan bahan pada kegiatan Membuat Martabak Telur

Anak mengulang penjelasan guru kembali dan langsung praktek pada kegiatan Membuat Martabak telur

Demonstrasi ibu guru memperkenalkan alat dan bahan pada kegiatan Membuat Nuget

Anak mengulang penjelasan guru kembali dan langsung praktek pada kegiatan Membuat Nuget

Demonstrasi ibu guru memperkenalkan alat dan bahan pada kegiatan Meronce

Anak mengulang penjelasan guru kembali dan langsung praktek pada kegiatan Meronce

Pendidik Menjelaskan kepada anak Kegiatan Bermain Puzzle Menyusun rumah ibadah

Anak menunjukkan hasil praktek Kegiatan Bermain Puzzle Menyusun rumah ibadah

Anak menunjukkan hasil praktek Kegiatan Bermain menjahit pola

Anak menunjukkan hasil praktek Kegiatan Menempel pola rumah ibadah

Anak Melakukan kegiatan Mewarnai pada pekerjaan seorang guru

Anak Melakukan Kegiatan Menempel Pola gambar

Anak Melakukan kegiatan pembangunan rumah ibadah melalui permainan lego

Pendidik Melakukan kegiatan demonstrasi bercerita di perpustakaan